

**ANALISIS PENERAPAN PRINSIP SYARIAH AMANAH DAN  
KEADILAN DALAM PENGELOLAAN DANA ZAKAT PADA  
PROGRAM PESANTREN MAHASISWI ANISA DOMPET  
DHUAFa YOGYAKARTA**

*(Analysis of the Implementation of the Sharia Principles of Amanah  
and Justice in Zakat Fund Management at the Anisa Female  
Students' Islamic Boarding Program of Dompot Dhuafa  
Yogyakarta)*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



Acc. Munaqasah  
27/01/2026

Sofwan Hadikusuma, Lc., M.E

Disusun oleh:

Maulana Edial Habib

19423065

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2026**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maulana Edial Habib

NIM : 19423065

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Prinsip Syariah Amanah dan Keadilan Dalam Pengelolaan Dana Zakat Pada Program Pesantren Mahasiswi Anisa Dompot Dhuafa Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 19 November 2025



Maulana Edial Habib

## NOTA DINAS

Yogyakarta, 19 November 2025

28 Jumadil Awal 1447 H

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor: 1133/Dek/60/DAATI/FIAI/XI/2025 tanggal surat: 19 November 2025 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Maulana Edial habib  
NIM : 19423065  
Program Studi : Ekonomi islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Prinsip Syariah Amanah dan Keadilan  
Dalam Pengelolaan Dana Zakat Pada Program Pesantren  
Mahasiswi Anisa Dompot Dhuafa Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



Sofwan Hadikusuma, Lc, M.E

## **REKOMENDASI PEMBIMBING**

Yang bertanda tangan dibawah ini, dosen pembimbing skripsi, menerangkan bahwa:

Nama : Maulana Edial Habib  
NIM : 19423065  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Prinsip Syariah Amanah dan Keadilan Dalam Pengelolaan Dana Zakat Pada Program Pesantren Mahasiswi Anisa Dompot Dhuafa Yogyakarta

Menyatakan bahwa, Berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Islam Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 19 November 2025



Sofwan Hadikusuma, Lc, M.E



**FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM**

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kalitirang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fia@uii.ac.id  
W. fia.iuii.ac.id

**PENGESAHAN**

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 09 Februari 2026  
Judul Tugas Akhir : Analisis Penerapan Prinsip Syariah Amanah dan Keadilan dalam Pengelolaan Dana Zakat pada Program Pesantren Mahasiswi Anisa Dompot Dhuafa Yogyakarta  
Nama : MAULANA EDIAL HABIB  
Nomor Mahasiswa : 19423065

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

**TIM PENGUJI**

**Ketua/Pembimbing**  
Sofwan Hadikusuma, Lc, ME

()

**Penguji 1**  
Dr. Siti Achiria, SE, MM

()

**Penguji 2**  
Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM

()

Yogyakarta, 23 Februari 2026  
Dekan, Fakultas Ilmu Agama Islam  
  
Dr. Dr. Asmuni, MA  


## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat, karunia, dan pertolongan-Nya, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh rasa hormat, cinta, dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Edial Putra dan Ibu Sofiah, yang senantiasa memberikan doa yang tiada putus, dukungan moril dan materil, serta kasih sayang yang tak ternilai sepanjang perjalanan hidup dan pendidikan penulis. Doa dan pengorbanan kalian menjadi kekuatan terbesar dalam menyelesaikan setiap langkah, hingga berada pada titik ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan, kesabaran, dan perjuangan yang telah diberikan kepada penulis sejak kecil hingga saat ini.

Terima kasih yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada Bapak Sofwan Hadikusuma, Lc., M.E. selaku dosen pembimbing, atas segala bimbingan, arahan, kesabaran, serta ilmu yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih pula kepada seluruh dosen Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, atas ilmu, nasihat, dan keteladanan yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.

Penulis juga mempersembahkan skripsi ini kepada sahabat-sahabat tercinta dan orang-orang terdekat: Siti Rofiqoh, Aldo Surya, Ayu Putri, Irfan, Fathul Amira, Alifia, Ma'ruf Agustino, Julio, Alimatu Balqis, Stevy, dan Hariyanti, yang telah memberikan semangat, doa, dukungan, serta kebersamaan yang penuh makna selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan dalam suka dan duka, canda tawa, perjuangan, serta kenangan indah yang telah kita lalui bersama. Semoga persahabatan ini tetap terjaga dan kelak kita semua dipertemukan kembali dalam kesuksesan masing-masing.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi langkah kecil menuju cita-cita serta pengabdian yang lebih besar di masa mendatang.

## HALAMAN MOTTO

Setiap keberkahan yang kita terima mengandung tanggung jawab untuk menunaikan hak orang lain melalui zakat. Laksanakanlah dengan niat tulus dan ikhlas semata-mata karena Allah, agar menjadi sarana kebaikan dan pertolongan bagi sesama.

"Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat."

(QS. An-Nisa': 58)

"Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka."

(QS. At-Taubah: 103)

"Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian."

(QS. Adz-Dzariyat: 19)

"Tidak beriman orang yang tidak amanah."

(HR. Ahmad)

"Keadilan adalah fondasi tegaknya kehidupan."

(Ali bin Abi Thalib)

"Harta di tangan orang yang amanah akan menjadi kebaikan, di tangan yang tidak amanah akan menjadi kerusakan."

(Al Ghazali)

## **ABSTRAK**

# **ANALISIS PENERAPAN PRINSIP SYARIAH AMANAH DAN KEADILAN DALAM PENGELOLAAN DANA ZAKAT PADA PROGRAM PESANTREN MAHASISWI ANISA DOMPET DHUAFa YOGYAKARTA**

**MAULANA EDIAL HABIB**

**19423065**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip syariah amanah dan keadilan dalam pengelolaan dana zakat pada Program Pesantren Mahasiswi Anisa Dompot Dhuafa Yogyakarta. Program ini merupakan bentuk pendayagunaan dana zakat di bidang pendidikan yang diperuntukkan bagi mahasiswi dari keluarga dhuafa. Penelitian ini melibatkan pengelola program dan santriwati sebagai informan utama. Data dianalisis secara deskriptif untuk melihat sejauh mana prinsip amanah diwujudkan melalui mekanisme seleksi mustahik, pengelolaan dana, serta sistem pelaporan, dan bagaimana prinsip keadilan diterapkan melalui pemerataan fasilitas, kesetaraan layanan pembinaan, serta objektivitas dalam proses seleksi santriwati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pengelolaan dana zakat pada Program Pesantren Mahasiswi Anisa telah mencerminkan prinsip amanah dan keadilan. Hal ini terlihat dari adanya mekanisme seleksi yang terstruktur, penggunaan dana sesuai peruntukan, serta perlakuan yang setara terhadap seluruh santriwati. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa aspek yang perlu diperkuat, terutama dalam penguatan dokumentasi pelaporan dan evaluasi internal program.

**Kata kunci:** Zakat, Amanah, Keadilan, Pengelolaan Dana Zakat, Pesantren Mahasiswi Anisa.

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF THE SHARIA PRINCIPLES OF AMANAH AND JUSTICE IN ZAKAT FUND MANAGEMENT AT THE ANISA FEMALE STUDENTS' ISLAMIC BOARDING PROGRAM OF DOMPET DHUAFI YOGYAKARTA**

**MAULANA EDIAL HABIB**

**19423065**

*This study employs a qualitative research method with data collection techniques including in-depth interviews and documentation. The aim of this research is to analyze the implementation of the Islamic principles of trustworthiness (amanah) and justice in the management of zakat funds at the Pesantren Mahasiswi Anisa Program of Dompot Dhuafa Yogyakarta. This program represents a form of zakat empowerment in the educational sector specifically targeting female university students from underprivileged backgrounds. The research involved program managers and female students (santriwati) as the main informants. The data were analyzed descriptively to examine the extent to which the principle of trustworthiness is reflected through beneficiary selection mechanisms, financial management, and reporting systems, as well as how the principle of justice is implemented through equal treatment, fair access to facilities, and objectivity in the student selection process. The findings indicate that, in general, the management of zakat funds in the Pesantren Mahasiswi Anisa Program has reflected the principles of trustworthiness and justice. This is evidenced by structured selection procedures, appropriate allocation of funds according to their designated purposes, and equal treatment of all beneficiaries. However, several aspects still need improvement, particularly in strengthening documentation and internal program evaluation.*

**Keywords:** Zakat, Amanah, Justice, Zakat Fund Management, Pesantren Mahasiswi Anisa.

## **PEDOMAN TRANSLITERASI**

### **MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

#### **Pendahuluan**

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihatikan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab dipergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H.Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan keIslaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

## **Pengertian Transliterasi**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

## **Prinsip Pembakuan**

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

## **Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin**

Hal-hal yang dirumuskan secara konkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

### **1. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

**Tabel 1 Transliterasi Konsonan**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	`ain	`	koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We

ﺍ	Ha	H	Ha
ﺀ	Hamzah	‘	Apostrof
ﻱ	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

**Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ﺍ	Faṭḥah	a	A
ﻱ	Kasrah	i	I
ﻭ	Ḍammah	u	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

**Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

اِيْ	Fathah dan ya	ai	a dan u
اُوْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَتَابًا Kataba  
فَاعِلًا Fa'ala

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

**Tabel 4 Transliterasi Maddah**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِيْ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُوْ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ qāla  
رَامًا ramā  
قَالَ qāla  
يَقُولُ yaqūlu

### 4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah hidup Ta marbu"ah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah 't'.
- b. Ta marbutah mati Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah 'h'.
- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbu"ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

الْطَّرْفَاءُ رَوْضَةَ	raudhah al-atfāl/raudhatul atfāl
لِ مَنَوَّرَةِ الْمَدِينَةِ الْمَدِينَةِ الْمَدِينَةِ	al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
طَلْحَةَ	Talhah

## 5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

نَزَّلَ	nazzala
الْبُرِّ	Al-birr

## 6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamari Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلِ-	ar rajulu
الْقَلَمِ	al qalamu
الشَّمْسِ	asy syamsu
الْجَلَلِ	al jalalu

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, is dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخِذًا	ta'khuzu
سَيِّئًا	syai'un
أَنْوَاءً	an nau'u
إِنَّا	inna

## 8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka

transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

اَللّٰهُ اَكْبَرُ اَللّٰهُ اَكْبَرُ      wa innallāha lahuwa khair arrāziqīn/  
اَللّٰهُ اَكْبَرُ اَللّٰهُ اَكْبَرُ      wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn  
وَمُرْسَاهاَ مُجْرَاهَا اَللّٰهُ اَكْبَرُ      bismillāhi majrehā wa mursāhā  
م,

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ      Alhamdu lillāhi rabbi alālamīn/Alhamdulillahilāhi rabbil ālamīn  
اَلرَّحْمٰنُ الرَّحِیْمُ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

اَللّٰهُمَّ اِنِّیْ اَسْئَلُکَ بِرَحْمَتِکَ      Allaāhu gafūrun rahīm  
اَللّٰهُمَّ اِنِّیْ اَسْئَلُکَ بِرَحْمَتِکَ      Lillāhi al-amru jamīan/Lillāhil-amru jamīan

## **10. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan umat manusia yang membawa ajaran Islam sebagai pedoman hidup yang penuh dengan nilai amanah, keadilan, dan kemaslahatan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S1) pada Fakultas Ilmu Agama Islam Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia. Adapun judul skripsi ini adalah “Analisis Penerapan Prinsip Syariah Amanah dan Keadilan dalam Pengelolaan Dana Zakat pada Program Pesantren Mahasiswi Anisa Dompot Dhuafa Yogyakarta.”

Ketertarikan penulis dalam mengangkat tema ini berangkat dari rasa ingin tahu terhadap bagaimana lembaga zakat menerapkan prinsip-prinsip syariah, khususnya amanah dan keadilan, dalam pengelolaan dana zakat. Program Pesantren Mahasiswi Anisa Dompot Dhuafa Yogyakarta menjadi objek yang menarik untuk diteliti karena merupakan salah satu program pemberdayaan berbasis zakat yang tidak hanya menyentuh aspek pendidikan, tetapi juga membangun kemandirian, karakter, dan potensi mahasiswi sebagai calon agen perubahan.

Penulis meyakini bahwa transparansi, profesionalisme, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah merupakan pondasi penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat. Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai implementasi nilai amanah dan keadilan dalam pengelolaan dana zakat, serta kontribusinya terhadap keberlangsungan program pemberdayaan mustahik.

Skripsi ini disusun dengan penuh kesadaran bahwa penulis masih memiliki keterbatasan ilmu dan kemampuan. Namun, dengan bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak, penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh sebab itu,

sebagai bentuk rasa syukur dan penghormatan, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Anom Garbo, SEI., ME selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam.
5. Bapak Sofwan Hadikusuma Lc, M.E Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu dan membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Terima kasih kepada seluruh Dosen Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pelajaran dan ilmunya.
7. Terima kasih kepada Orang tua saya Bapak Edial Putra Ibu Sofiah dan yang sangat membantu dalam semua hal baik itu material, arahan doa dan restu.
8. Terima kasih kepada Sahabat dan orang yang spesial dari awal perkuliahan sampai tersusunya skripsi ini yang selalu memberikan semangat, waktu, arahan dan jasa-jasanya dalam suka atau duka yakni, Siti Rofiqoh, Aldo surya, Ayu Putri, Fathul Amira, Irfan, Alifia, Julio Soni, Alimatu Balqis, Hariyanti, Ma'ruf Agustino, dan Stevy
9. Terima kasih kepada teman-teman prodi ekonomi islam yang lebih khususnya saya ucapkan kepada teman-teman satu angkatan yang selama ini sudah banyak sekali memberikan bantuan, ilmu, pengalaman dan waktunya. Semoga kedepan kita akan bertemu dalam keadaan sukses.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
NOTA DINAS .....	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xx
DAFTAR ISI.....	xxii
DAFTAR TABEL.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan .....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Telaah Pustaka.....	10
B. Landasan Teori .....	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Desain Penelitian .....	20

B. Lokasi Penelitian .....	21
C. Waktu Penelitian .....	21
D. Subjek dan Objek Penelitian .....	21
E. Sumber Data.....	22
F. Teknik Pengumpulan Data.....	23
G. Operasional Prinsip Syariah.....	25
H. Instrumen Penelitian .....	33
I. Teknik Analisis Data .....	38
J. Uji Keabsahan Dara.....	39
K. Keterbatasan Penelitian.....	41
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Umum Program .....	43
B. Penyajian Data Penelitian .....	49
C. Pembahasan.....	55
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran .....	60
C. Implikasi Penelitian .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>64</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Indikator Operasional Prinsip Amanah dan Keadilan .....	17
Tabel 3.1 Operasional Prinsip Amanah dan Keadilan .....	26

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Zakat merupakan salah satu instrumen utama dalam sistem ekonomi Islam yang memiliki fungsi tidak hanya sebagai ibadah individual, tetapi juga sebagai mekanisme sosial untuk mewujudkan keadilan dan pemerataan kesejahteraan. Zakat berperan sebagai alat distribusi kekayaan dari kelompok yang mampu (muzakki) kepada kelompok yang membutuhkan (mustahik), sehingga mampu mengurangi kesenjangan sosial dan mendorong terciptanya keseimbangan ekonomi dalam masyarakat. Dalam konteks pembangunan sosial, zakat tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan konsumtif mustahik, tetapi juga diarahkan pada aspek produktif dan pemberdayaan, seperti dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi masyarakat.

Salah satu sektor strategis dalam pemanfaatan dana zakat adalah bidang pendidikan, khususnya bagi kelompok masyarakat kurang mampu. Pendidikan menjadi modal utama dalam memutus rantai kemiskinan struktural, karena melalui pendidikan individu memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan kualitas hidupnya, baik secara ekonomi, sosial, maupun spiritual. Namun pada kenyataannya, masih banyak mahasiswa dari keluarga dhuafa yang mengalami keterbatasan akses terhadap pendidikan tinggi, baik karena faktor ekonomi, fasilitas, maupun lingkungan pembinaan yang mendukung. Oleh karena itu, pendayagunaan dana zakat dalam bentuk program beasiswa dan pembinaan mahasiswa dhuafa menjadi sangat relevan dan strategis dalam konteks pembangunan sumber daya manusia.

Domet Dhuafa sebagai salah satu Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) di Indonesia telah mengembangkan berbagai program pemberdayaan zakat dalam bidang pendidikan. Salah satu program tersebut adalah Pesantren Mahasiswi Anisa Domet Dhuafa Yogyakarta, yaitu program pembinaan mahasiswi dhuafa berbasis asrama yang mengintegrasikan pendidikan akademik,

pembinaan keislaman, serta penguatan karakter. Program ini tidak hanya memberikan bantuan dalam bentuk fasilitas tempat tinggal, namun juga melakukan pembinaan intensif agar para mahasiswi mampu menjadi pribadi yang Qurani, berakhlakul karimah, peka terhadap lingkungan sosial, dan memiliki kemampuan untuk berdaya dan memberdayakan masyarakat di sekitarnya.

Di sisi lain, meningkatnya tuntutan transparansi dan akuntabilitas publik terhadap lembaga amil zakat, serta masih adanya kasus ketidakpercayaan masyarakat terhadap sebagian lembaga pengelola dana sosial Islam, menunjukkan bahwa aspek amanah dan keadilan dalam pengelolaan dana zakat bukan hanya isu normatif, tetapi juga problem aktual yang nyata di lapangan. Oleh karena itu, kajian terkait penerapan kedua prinsip ini menjadi semakin relevan untuk memastikan bahwa program-program berbasis zakat benar-benar berjalan sesuai dengan nilai syariah dan harapan masyarakat.

Secara kelembagaan, Pesantren Mahasiswi Anisa berdiri sejak tahun 2023 dan berlokasi di Perum Gunung Sempu No. 126, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Program ini menyasar mahasiswi dari kalangan dhuafa dengan kriteria tertentu, antara lain memiliki latar belakang ekonomi lemah, berkomitmen mengikuti pembinaan di asrama, memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, serta memiliki prestasi akademik dengan IPK minimal 3,5. Dalam pelaksanaannya, fasilitas gedung tempat tinggal program berasal dari wakaf, sedangkan operasional kegiatan pembinaan dan kebutuhan harian santriwati dibiayai menggunakan dana zakat.

Sebagai program yang menggunakan dana zakat dalam operasionalnya, Pesantren Mahasiswi Anisa menuntut adanya pengelolaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, khususnya prinsip amanah dan keadilan. Prinsip amanah berkaitan dengan tanggung jawab lembaga dalam mengelola dana zakat secara jujur, transparan, dan sesuai dengan ketentuan syariah serta regulasi yang berlaku. Sementara itu, prinsip keadilan berkaitan dengan bagaimana dana zakat didistribusikan secara tepat sasaran, tidak diskriminatif, serta memberikan manfaat

yang proporsional bagi seluruh penerima program sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka.

Dalam konteks pengelolaan dana zakat untuk program pendidikan berbasis asrama seperti Pesantren Mahasiswi Anisa, prinsip amanah tercermin dalam beberapa aspek, seperti mekanisme seleksi penerima manfaat, sistem pencatatan dan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap SOP pengelolaan zakat, serta pertanggungjawaban penggunaan dana kepada lembaga dan masyarakat. Sedangkan prinsip keadilan tercermin dalam aspek pemerataan fasilitas, kesetaraan layanan pembinaan, objektivitas dalam proses seleksi, serta penyusunan kebijakan internal yang tidak merugikan pihak tertentu.

Meskipun Pesantren Mahasiswi Anisa merupakan program yang relatif baru, keberadaannya memiliki potensi besar dalam penguatan model pemberdayaan mahasiswi dhuafa melalui pendekatan pendidikan terpadu. Namun demikian, hingga saat ini belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana penerapan prinsip syariah, khususnya amanah dan keadilan, dalam pengelolaan dana zakat pada program pendidikan berbasis asrama seperti ini. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak membahas pengelolaan zakat dalam konteks bantuan ekonomi produktif, kesehatan, atau beasiswa konvensional. Sementara itu, penelitian yang mengkaji pendayagunaan dana zakat dalam model pembinaan mahasiswa berbasis pesantren asrama, terutama ditinjau dari aspek penerapan prinsip syariah amanah dan keadilan dalam tata kelola keuangannya, masih sangat terbatas. Kondisi ini menimbulkan ruang kosong kajian yang penting untuk diisi, mengingat model program semacam ini semakin berkembang di berbagai lembaga zakat.

Minimnya penelitian yang mengkaji program pembinaan mahasiswi dhuafa berbasis pesantren mahasiswa ini menunjukkan adanya ruang penelitian (research gap) yang cukup besar. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada efektivitas penyaluran zakat atau dampaknya terhadap peningkatan ekonomi mustahik, namun belum banyak yang mengkaji aspek tata kelola dana zakat dalam

program pendidikan berasrama dari perspektif prinsip syariah secara mendalam, khususnya terkait amanah dan keadilan.

Selain itu, sebagai program yang masih berjalan dan terus berkembang, Pesantren Mahasiswi Anisa perlu mendapatkan evaluasi akademik yang konstruktif terhadap aspek pengelolaan dana zakatnya. Evaluasi ini penting tidak hanya sebagai bahan refleksi internal bagi lembaga, tetapi juga sebagai kontribusi ilmiah dalam pengembangan model pengelolaan zakat untuk sektor pendidikan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana prinsip amanah dan keadilan telah diterapkan dalam pengelolaan dana zakat di program tersebut, sekaligus mengidentifikasi aspek-aspek yang telah berjalan optimal dan aspek yang masih memerlukan penguatan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam penerapan prinsip syariah amanah dan keadilan dalam pengelolaan dana zakat pada program pendayagunaan pendidikan berbasis asrama bagi mahasiswi dhuafa di lingkungan Dompot Dhuafa Yogyakarta. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam penguatan tata kelola zakat di sektor pendidikan, khususnya dalam konteks program pembinaan jangka panjang berbasis pesantren mahasiswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan prinsip syariah amanah dalam pengelolaan dana zakat pada Program Pesantren Mahasiswi Anisa Dompot Dhuafa Yogyakarta?
2. Bagaimana penerapan prinsip syariah keadilan dalam pengelolaan dana zakat pada Program Pesantren Mahasiswi Anisa Dompot Dhuafa Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini disusun untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penerapan prinsip syariah amanah dalam pengelolaan dana zakat pada Program Pesantren Mahasiswi Anisa Dompot Dhuafa Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis penerapan prinsip syariah keadilan dalam pengelolaan dana zakat pada Program Pesantren Mahasiswi Anisa Dompot Dhuafa Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengembangan pengelolaan dana zakat, khususnya pada sektor pendidikan dan pembinaan mahasiswi dhuafa.

#### **1. Manfaat Teoritis :**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian keilmuan di bidang ekonomi Islam, khususnya yang berkaitan dengan tata kelola zakat dan implementasi prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan lembaga pendidikan berbasis zakat.

Penelitian ini secara spesifik diharapkan dapat memperkaya khazanah literatur terkait penerapan prinsip syariah amanah dan keadilan dalam pengelolaan dana zakat pada program pendidikan berbasis asrama, yang hingga saat ini masih relatif terbatas dikaji dalam literatur akademik. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tema serupa,

baik pada konteks lembaga amil zakat, program pembinaan mahasiswa dhuafa, maupun model pemberdayaan pendidikan berbasis pesantren mahasiswa.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat relevansi penerapan konsep amanah dan keadilan dalam praktik pengelolaan dana zakat kontemporer, sehingga dapat membantu menjembatani antara konsep normatif dalam fiqh zakat dengan praktik operasional di lembaga zakat modern, khususnya dalam konteks program pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi lembaga Dompot Dhuafa : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan evaluatif dan konstruktif bagi Dompot Dhuafa, khususnya pengelola Program Pesantren Mahasiswi Anisa, terkait sejauh mana penerapan prinsip syariah amanah dan keadilan dalam pengelolaan dana zakat telah dijalankan. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan program, mulai dari aspek seleksi penerima manfaat, pengelolaan keuangan, hingga pemberian layanan kepada santriwati.
- b. Bagi pengelola program : Penelitian ini dapat menjadi sarana evaluasi internal yang bersifat akademik dan objektif terhadap pelaksanaan program. Temuan penelitian diharapkan mampu membantu pengelola dalam mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pengelolaan program dari perspektif prinsip syariah, sehingga dapat digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang.
- c. Bagi akademi dan mahasiswa : Penelitian ini diharapkan menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa dan akademisi yang mengkaji zakat, manajemen lembaga zakat, serta pemberdayaan pendidikan berbasis zakat dalam perspektif ekonomi Islam. Hasil penelitian ini

juga dapat dijadikan contoh empiris penerapan prinsip syariah dalam praktik kelembagaan, khususnya pada sektor pendidikan dan pembinaan mahasiswa dhuafa.

- d. Bagi peneliti : penelitian ini bermanfaat sebagai sarana pengembangan pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisis implementasi prinsip syariah dalam tata kelola zakat, khususnya di sektor pendidikan. Selain itu, penelitian ini memenuhi sebagian persyaratan akademik untuk mencapai kelulusan.
- e. Bagi penelitian selanjutnya : penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi akademisi atau mahasiswa lain yang ingin mengkaji pengelolaan dana zakat berbasis prinsip syariah pada program pendidikan atau pembinaan kelompok dhuafa. Penelitian ini menyediakan dasar empiris dan teoritis yang dapat dikembangkan lebih lanjut pada konteks program lain dengan karakteristik serupa.
- f. Bagi masyarakat dan donatur zakat : Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat dan para muzakki tentang bagaimana dana zakat dikelola dan dimanfaatkan dalam program pendidikan berbasis pesantren mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat, serta mendorong partisipasi yang lebih luas dalam penghimpunan dan pendayagunaan dana zakat untuk sektor pendidikan.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai alur pembahasan dari awal hingga akhir penelitian. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan** Bab ini memuat latar belakang penelitian yang menjelaskan pentingnya zakat sebagai instrumen ekonomi Islam dalam pemberdayaan masyarakat dhuafa, khususnya dalam sektor pendidikan. Pada bab

ini dibahas fenomena pengelolaan dana zakat pada Program Pesantren Mahasiswi Anisa Dompot Dhuafa Yogyakarta sebagai bentuk pendayagunaan zakat di bidang pendidikan berbasis asrama. Selain itu, bab ini juga berisi rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan sebagai gambaran umum isi penelitian secara keseluruhan.

**Bab II Landasan Teori** Bab ini memuat dua bagian utama, yaitu telaah pustaka dan landasan teori. Pada bagian telaah pustaka, disajikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pengelolaan dana zakat dan penerapan prinsip syariah di lembaga pengelola zakat. Pada bagian landasan teori, diuraikan konsep pengelolaan zakat, prinsip syariah amanah dan keadilan, serta relevansinya dalam konteks pendayagunaan dana zakat pada program pendidikan mustahik. Bab ini juga memuat kerangka pemikiran dan tabel operasionalisasi prinsip syariah amanah dan keadilan sebagai dasar analisis dalam penelitian.

**Bab III Metode Penelitian** Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus evaluatif. Bab ini mencakup desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, operasionalisasi prinsip syariah amanah dan keadilan, instrumen penelitian, teknik analisis data, uji keabsahan data, serta keterbatasan penelitian. Seluruh metode tersebut digunakan untuk mengevaluasi penerapan prinsip amanah dan keadilan dalam pengelolaan dana zakat pada Program Pesantren Mahasiswi Anisa Dompot Dhuafa Yogyakarta.

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan** Bab ini menyajikan hasil temuan penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pembahasan difokuskan pada evaluasi penerapan prinsip syariah amanah dan keadilan dalam pengelolaan dana zakat pada Program Pesantren Mahasiswi Anisa Dompot Dhuafa Yogyakarta. Hasil penelitian dianalisis berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam tabel operasionalisasi, sekaligus dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu. Pada bab ini juga diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kedua prinsip tersebut.

**Bab V Penutup** Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah terkait penerapan prinsip amanah dan keadilan dalam pengelolaan dana zakat pada Program Pesantren Mahasiswi Anisa Dompot Dhuafa Yogyakarta. Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran yang ditujukan kepada pengelola program, Dompot Dhuafa, serta pihak-pihak terkait sebagai bahan evaluasi dan perbaikan ke depan, serta saran untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji tema serupa dalam konteks program zakat berbasis pendidikan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Telaah Pustaka**

Peneliti telah melakukan penelusuran terhadap berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian ini, yaitu penerapan prinsip syariah amanah dan keadilan dalam pengelolaan dana zakat pada Program Pesantren Mahasiswi Anisa Dompot Dhuafa Yogyakarta. Penelitian-penelitian berikut memberikan gambaran mengenai praktik tata kelola dana zakat di berbagai lembaga zakat di Indonesia. Namun, sebagian besar masih berfokus pada level kelembagaan secara umum, serta belum secara spesifik mengkaji implementasi prinsip amanah dan keadilan dalam program pendidikan berbasis zakat yang bersifat pembinaan intensif bagi mahasiswi dhuafa.

Pertama, penelitian Hidayat et al. (2023) berjudul *“Implementasi Manajemen Dana Zakat (Studi Kasus LAZ Dompot Dhuafa)”*. Mengkaji implementasi manajemen zakat di Dompot Dhuafa dan menemukan bahwa lembaga tersebut telah berupaya menerapkan prinsip amanah dan keadilan dalam pengelolaan dana zakat. Namun, penelitian ini masih bersifat makro kelembagaan dan belum menguraikan bagaimana prinsip-prinsip tersebut dioperasionalkan pada unit program tertentu, khususnya program pendidikan atau pembinaan mustahik. Oleh karena itu, penelitian ini relevan sebagai penguat bahwa Dompot Dhuafa memiliki komitmen terhadap prinsip syariah, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada implementasi prinsip amanah dan keadilan di level program, yaitu Program Pesantren Mahasiswi Anisa.

Kedua, penelitian Zahara dan Nurwani (2023) berjudul *“Analisis Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Zakat, Infak, dan Dana Sedekah Dompot Dhuafa Waspada Medan”*. Membahas aspek transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana ZIS di Dompot Dhuafa Waspada Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi berperan penting dalam membangun nilai amanah lembaga terhadap para donatur. Namun demikian,

penelitian ini belum mengkaji dimensi keadilan dalam pendistribusian manfaat kepada mustahik dan belum menelaah implementasinya pada program pendidikan atau pembinaan mustahik. Penelitian ini relevan sebagai dasar pemahaman bahwa transparansi merupakan bagian integral dari amanah lembaga, sementara penelitian ini mengembangkan kajian pada aspek amanah dan keadilan dalam program pembinaan mahasiswa dhuafa berbasis zakat.

Ketiga, penelitian Rifai dan Priyono (2020) berjudul *“Upaya Penguatan Transparansi dan Akuntabilitas Badan Amil Zakat Infaq dan Sadaqoh (BAZIS) Berbasis PSAK 109 dalam Kajian Literatur”*. Mengkaji penerapan standar pelaporan keuangan zakat berdasarkan PSAK 109 dan menemukan bahwa kepatuhan terhadap standar tersebut dapat memperkuat akuntabilitas dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga zakat. Nilai amanah tercermin melalui kepatuhan lembaga dalam pelaporan keuangan. Namun, penelitian ini bersifat studi literatur dan tidak melakukan observasi empiris di lapangan serta belum mengkaji dimensi keadilan dalam distribusi manfaat. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan empiris dengan meneliti langsung praktik pengelolaan dana zakat pada program pendidikan berbasis asrama serta mengaitkannya dengan prinsip amanah dan keadilan.

Keempat, penelitian Marina et al. (2023) *“Governance and Waqf Funds Sustainability: Case Study in Dompot Dhuafa Republika, Indonesia”*. Membahas tata kelola dana wakaf di Dompot Dhuafa dengan penekanan pada pentingnya prinsip amanah dalam menjaga keberlanjutan pengelolaan dana sosial keagamaan. Meskipun objek kajiannya adalah wakaf, nilai-nilai amanah yang diangkat memiliki relevansi konseptual dengan pengelolaan dana zakat. Namun demikian, penelitian ini tidak mengkaji implementasi prinsip amanah pada program pembinaan penerima manfaat berbasis pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini memperluas kajian tersebut dengan menganalisis implementasi prinsip amanah dalam konteks pengelolaan dana zakat pada Program Pesantren Mahasiswa Anisa.

Kelima, penelitian Susila et al. (2022) berjudul *“Fairness Principles in Islamic Social Funds: An Analysis of Zakat and Wakaf Management in Indonesia”*.

Mengkaji prinsip keadilan dalam pengelolaan dana sosial Islam dan menemukan bahwa keadilan dalam distribusi manfaat berkontribusi terhadap keberhasilan pemberdayaan mustahik. Namun, kajian ini masih bersifat normatif dan belum mengamati implementasi keadilan secara operasional dalam program pendidikan berbasis pembinaan berasma. Penelitian ini mengembangkan kajian tersebut dengan menganalisis bagaimana prinsip keadilan diimplementasikan dalam layanan pendidikan dan pembinaan mahasiswa dhuafa berbasis dana zakat.

Keenam, penelitian Khumairoh dan Rohman (2020) berjudul “*Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat Yayasan Dana Sosial*”. Mengkaji transparansi pengelolaan dana zakat di sebuah yayasan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi merupakan faktor penting dalam membangun kepercayaan publik terhadap lembaga zakat. Namun, penelitian ini belum mengkaji bagaimana prinsip keadilan diwujudkan dalam penentuan penerima manfaat serta dalam praktik pelayanan kepada mustahik. Penelitian ini memperluas kajian tersebut dengan mengintegrasikan dimensi amanah dan keadilan secara komprehensif dalam konteks program pesantren mahasiswa berbasis zakat.

Ketujuh, penelitian Mubarakah et al. (2024) berjudul “*Analysis of Transparency of Zakat Management Organization in Indonesia*”. Menunjukkan bahwa sejumlah lembaga zakat di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas yang optimal, yang berdampak pada persepsi publik terhadap tingkat amanah lembaga. Penelitian ini relevan dalam menggambarkan kondisi empiris pengelolaan zakat secara umum di Indonesia. Namun, penelitian ini belum menelaah bagaimana prinsip keadilan dalam pendistribusian manfaat dijalankan, serta belum berfokus pada program pendidikan mustahik berbasis pembinaan intensif. Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut melalui kajian penerapan amanah dan keadilan dalam program pendidikan berbasis zakat di Pesantren Mahasiswa Anisa.

Kedelapan, penelitian Atmaja et al. (2021) berjudul “*Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) Lembaga*

*Amil Zakat Yatim Mandiri Medan*". Mengkaji praktik transparansi dan akuntabilitas di LAZ Yatim Mandiri. Nilai amanah tercermin dari keterbukaan lembaga dalam mengelola dana umat. Namun, penelitian ini tidak mengkaji dimensi keadilan dalam pelayanan kepada mustahik serta tidak secara spesifik membahas program pendidikan berbasis zakat. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini memfokuskan pada penerapan prinsip amanah dan keadilan secara simultan dalam konteks program pendidikan berbasis zakat yang diperuntukkan bagi mahasiswa dhuafa.

Berdasarkan delapan penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai pengelolaan dana zakat di Indonesia masih lebih banyak menitikberatkan pada aspek akuntabilitas, transparansi, serta tata kelola kelembagaan secara umum. Meskipun prinsip amanah dan keadilan telah dibahas dalam beberapa penelitian, pembahasannya masih terbatas pada tingkat konseptual atau kelembagaan dan belum banyak menyentuh level implementasi pada program pendidikan berbasis pembinaan yang menasar mustahik secara langsung dan berkelanjutan.

Selain itu, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapan prinsip syariah amanah dan keadilan dalam pengelolaan dana zakat pada Program Pesantren Mahasiswa Anisa Dompot Dhuafa Yogyakarta, baik dari sisi tata kelola keuangan maupun dari sisi pelayanan dan pembinaan santriwati. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*) yang terletak pada kombinasi antara objek pesantren mahasiswa dhuafa, fokus pada prinsip amanah dan keadilan, serta pendekatan empiris pada level implementasi program, bukan hanya pada level kebijakan kelembagaan.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki posisi strategis dalam memperkaya kajian tentang tata kelola dana zakat di sektor pendidikan. Penelitian ini tidak hanya mengkaji aspek administratif, tetapi juga menganalisis bagaimana nilai-nilai syariah berupa amanah dan keadilan dioperasionalkan dalam proses seleksi santriwati, mekanisme pembinaan, distribusi fasilitas, serta pemanfaatan dana zakat dalam mendukung keberlangsungan pendidikan mahasiswa dhuafa.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pengelolaan zakat**

Pengelolaan zakat merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana zakat secara terencana dan sesuai dengan ketentuan syariah. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 menyebutkan bahwa pengelolaan zakat diselenggarakan berdasarkan asas syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan zakat tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mengandung dimensi moral dan spiritual karena berkaitan dengan tanggung jawab kepada Allah SWT dan kepada masyarakat.

Dalam praktik kelembagaan modern, pengelolaan zakat menuntut adanya sistem tata kelola yang baik, transparan, dan bertanggung jawab. Lembaga amil zakat tidak hanya berfungsi sebagai penyalur dana, tetapi juga sebagai pengelola amanah umat yang harus memastikan bahwa dana yang dihimpun disalurkan secara tepat sasaran dan memberikan dampak nyata bagi mustahik. Oleh karena itu, pengelolaan zakat perlu dianalisis tidak hanya dari sisi prosedural, tetapi juga dari sisi prinsip syariah yang mendasarinya.

Dalam konteks penelitian ini, pengelolaan zakat difokuskan pada program pendidikan berbasis asrama, yaitu Program Pesantren Mahasiswi Anisa Dompot Dhuafa Yogyakarta, dengan penekanan pada penerapan prinsip amanah dan keadilan dalam seluruh tahapan pengelolaan dana zakat.

### **2. Pendayaan Zakat dalam Bidang Pendidikan**

Perkembangan pengelolaan zakat kontemporer menunjukkan adanya pergeseran pendekatan dari pola bantuan konsumtif menuju pola pemberdayaan. Zakat tidak hanya didayagunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar mustahik dalam jangka pendek, tetapi juga diarahkan pada program-program yang mampu meningkatkan kapasitas dan kemandirian penerima manfaat. Salah satu bentuk pendayagunaan strategis tersebut adalah di bidang pendidikan.

Pendayagunaan zakat untuk pendidikan dipandang sebagai bentuk pemberdayaan karena memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas hidup mustahik. Pendidikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan, dan daya saing. Dalam literatur fiqh zakat kontemporer, pemanfaatan dana zakat untuk pendidikan kelompok dhuafa dibolehkan selama tetap berada dalam kerangka asnaf, terutama fakir, miskin, dan dalam sebagian pandangan kontemporer termasuk kategori *fi sabilillah*.

Secara konseptual, pendayagunaan zakat di bidang pendidikan dapat dijelaskan melalui perspektif *Maqashid Syariah* dan *Human Capital Theory*. Dalam *Maqashid Syariah*, pendidikan berkaitan langsung dengan penjagaan dan pengembangan akal (*hifz al-'aql*), sehingga dukungan terhadap akses pendidikan merupakan bagian dari tujuan syariat. Sementara itu, *Human Capital Theory* memandang pendidikan sebagai investasi yang meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan peluang kesejahteraan di masa depan. Dengan demikian, program pendidikan berbasis zakat dapat dipahami sebagai bentuk integrasi antara tujuan syariat dan strategi pembangunan manusia.

### 3. Prinsip Syariah Amanah

Prinsip syariah amanah berangkat dari konsep bahwa pengelola zakat adalah pemegang titipan dana umat yang harus dikelola secara jujur, bertanggung jawab, dan sesuai ketentuan syariah. Amanah tidak hanya bermakna kejujuran personal, tetapi juga mencakup tanggung jawab kelembagaan dalam memastikan bahwa dana zakat digunakan sesuai tujuan dan ketentuan yang berlaku.

Dalam perspektif *Islamic Stewardship Theory* oleh James H. Davis, F. David Schoorman, dan Lex Donaldson, pengelola dipandang sebagai pihak yang diberi kepercayaan untuk mengelola sumber daya demi kepentingan pihak yang memberi amanah. Teori ini menekankan tanggung jawab moral, integritas, dan orientasi pada kemaslahatan bersama. Dalam konteks lembaga zakat, amil berperan sebagai steward yang bertanggung jawab kepada muzakki, mustahik, lembaga, serta secara spiritual kepada Allah SWT.

Amanah dalam pengelolaan zakat tercermin melalui integritas pengelola, kepatuhan terhadap syariat dan regulasi, keberadaan standar operasional prosedur, sistem pengawasan, serta pertanggungjawaban penggunaan dana. Oleh karena itu, prinsip amanah dalam penelitian ini dianalisis pada tingkat praktik program, mulai dari proses seleksi penerima manfaat, pengelolaan dana operasional, hingga pelaksanaan layanan program..

#### 4. Prinsip Syariah Keadilan

Prinsip syariah keadilan berkaitan dengan bagaimana dana zakat didistribusikan dan didayagunakan secara proporsional sesuai kebutuhan mustahik. Keadilan dalam konteks zakat tidak selalu berarti kesamaan jumlah bantuan, tetapi kesesuaian antara bentuk bantuan dengan kondisi dan kebutuhan penerima.

Hal ini sejalan dengan Distributive Justice Theory oleh John Rawls, Morton Deutsch, dan Adams, yang menekankan bahwa keadilan distribusi diukur dari kewajaran, proporsionalitas, dan ketepatan sasaran alokasi sumber daya. Dalam pengelolaan dana zakat, prinsip ini tercermin dalam proses seleksi mustahik yang objektif, tidak diskriminatif, berbasis kriteria yang jelas, serta adanya verifikasi kondisi calon penerima manfaat.

Prinsip keadilan juga berkaitan dengan kesetaraan akses terhadap manfaat program, kualitas layanan, dan fasilitas yang diberikan. Dalam program pendidikan berbasis zakat, keadilan dapat dilihat dari bagaimana peserta program memperoleh layanan pembinaan, fasilitas, dan dukungan akademik secara layak dan proporsional sesuai kebutuhan.

#### 5. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan beberapa kerangka teori yang saling melengkapi. Islamic Stewardship Theory digunakan untuk menganalisis aspek amanah dan tanggung jawab pengelola dana zakat. Distributive Justice Theory digunakan untuk menilai aspek keadilan dalam distribusi dan pemberian manfaat program.

Sementara itu, perspektif Maqashid Syariah dan Human Capital Theory digunakan untuk menjelaskan landasan konseptual pendayagunaan zakat di bidang pendidikan sebagai bentuk pemberdayaan dan investasi jangka panjang bagi mustahik. Dengan kombinasi kerangka teori tersebut, analisis penelitian tidak hanya menilai tata kelola program, tetapi juga tujuan dan dampak pendayagunaan zakat di sektor pendidikan..

#### 6. Indikator Operasional Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan, prinsip amanah dan keadilan dalam pengelolaan dana zakat perlu diturunkan ke dalam indikator operasional agar dapat dianalisis secara empiris di lapangan. Indikator operasional berfungsi sebagai penjabaran konsep teoretis menjadi aspek-aspek yang dapat diamati melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

**Tabel 2.1 Indikator Operasional Prinsip Amanah dan Keadilan**

<b>Prinsip</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator Operasional</b>	<b>Sumber Data</b>
<b>Amanah</b>	Seleksi Mustahik	Proses seleksi santriwati dilakukan sesuai kriteria mustahik (asnaf zakat)	Wawancara pengelola, dokumen seleksi, wawancara santriwati
		Tidak ada unsur titipan/kolusi dalam proses seleksi	Wawancara pengelola & santriwati
		Adanya verifikasi data calon santriwati (survei, visit, FGD, wawancara)	Dokumen seleksi, observasi
	Pengelolaan Dana	Pemisahan penggunaan dana zakat dan dana wakaf	Wawancara pengelola, dokumen keuangan
		Dana zakat digunakan sesuai tujuan program	Laporan keuangan, wawancara
		Tidak ditemukan penyalahgunaan dana program	Wawancara, dokumentasi

<b>Prinsip</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator Operasional</b>	<b>Sumber Data</b>
	Sistem & Prosedur	Adanya SOP tertulis terkait pengelolaan program	Dokumen SOP, wawancara
		Program memiliki mekanisme pertanggungjawaban internal	Wawancara pengelola
	pertanggungjawaban	Tersedia laporan penggunaan dana/program	Dokumen, wawancara
		Ada evaluasi internal program	Dokumen evaluasi
	Transparansi Internal	Santriwati mengetahui asal dan penggunaan dana program	Wawancara santriwati
		Pengelola memberikan informasi terkait funding saat MoU	Wawancara santriwati & pengelola
<b>Keadilan</b>	Kriteria Penerima	Kriteria penerima program jelas dan terdokumentasi	Dokumen, wawancara
		Seleksi berbasis kebutuhan dan kelayakan	wawancara
	Proses Distribusi	Proses seleksi objektif dan tidak diskriminatif	wawancara
		Penetapan peserta sesuai hasil verifikasi	Dokumen
	Proporsional Manfaat	Bantuan sesuai kebutuhan peserta	Wawancara santriwati

		Fasilitas dasar diberikan secara layak	Observasi
	Kesetaraan Layanan	Akses pembinaan dan fasilitas merata	Observasi
		Tidak ada perlakuan istimewa tanpa dasar kriteria	Wawancara
	Manfaat Pendidikan dan Pemberdayaan	Program mendukung perkembangan akademik	Wawancara, dokumen
		Program mendukung pembinaan keislaman	Observasi
		Ada pendampingan akademik/spiritual	Wawancara
		Program berorientasi kemandirian peserta	Wawancara

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus evaluatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses, makna, serta dinamika penerapan prinsip syariah amanah dan prinsip syariah keadilan dalam pengelolaan dana zakat pada Program Pesantren Mahasiswi Anisa Dompot Dhuafa Yogyakarta. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali data secara langsung dari subjek penelitian dalam konteks alami tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang ada di lapangan.

Desain studi kasus digunakan karena penelitian ini memusatkan perhatian pada satu objek yang spesifik dan terbatas, yaitu Program Pesantren Mahasiswi Anisa Dompot Dhuafa Yogyakarta, yang memiliki karakteristik khas sebagai program pendidikan dan pembinaan mahasiswi dhuafa berbasis dana zakat. Sementara itu, sifat evaluatif digunakan karena penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan bagaimana penerapan prinsip amanah dan keadilan dilakukan, tetapi juga mengevaluasi tingkat keterlaksanaan kedua prinsip tersebut berdasarkan indikator yang telah dirumuskan sebelumnya.

Tingkat keterlaksanaan penerapan prinsip amanah dan keadilan dianalisis menggunakan kategori evaluatif, yaitu belum optimal, cukup optimal, dan optimal. Kategori ini ditentukan berdasarkan kesesuaian antara praktik di lapangan dengan indikator penerapan prinsip syariah yang digunakan sebagai kerangka analisis dalam penelitian.

Dengan menggunakan desain studi kasus evaluatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif, mendalam, serta berbasis data empiris mengenai sejauh mana prinsip syariah amanah dan keadilan diterapkan dalam pengelolaan dana zakat pada Program Pesantren Mahasiswi Anisa

Dompot Dhuafa Yogyakarta, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Program Pesantren Mahasiswi Anisa Dompot Dhuafa Yogyakarta yang beralamat di Perumahan Gunung Sempu No. 126, Tamantirto, Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi ini merupakan pusat kegiatan utama program, tempat berlangsungnya seluruh aktivitas pembinaan keislaman, pendampingan akademik, serta pelayanan kebutuhan dasar santriwati yang dikelola dan dibiayai melalui dana zakat.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Program Pesantren Mahasiswi Anisa merupakan salah satu bentuk pendayagunaan dana zakat di bidang pendidikan yang masih aktif berjalan dan telah memasuki angkatan kedua. Hal ini memberikan peluang bagi peneliti untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pengelolaan dana zakat, pelaksanaan program, serta implementasi prinsip syariah amanah dan keadilan dalam konteks yang aktual, empiris, dan relevan dengan fokus penelitian.

## **C. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti dalam kurun waktu kurang lebih selama satu bulan yang dilaksanakan di Bulan November 2025. Dalam waktu tersebut, peneliti melakukan serangkaian kegiatan, seperti observasi lapangan, wawancara dengan pihak pengelola dan santriwati Program Pesantren Mahasiswi Anisa, serta pengumpulan dokumen pendukung yang berkaitan dengan pengelolaan dana zakat dan pelaksanaan program. Selain itu, pada periode ini peneliti juga melakukan analisis data secara bertahap untuk memastikan kedalaman dan keakuratan hasil penelitian.

## **D. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek Penelitian Subjek dalam penelitian ini terdiri atas dua kelompok utama, yaitu pengelola program dan santriwati sebagai penerima manfaat Program

Pesantren Mahasiswi Anisa Dompot Dhuafa Yogyakarta. Pemilihan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian serta tingkat keterlibatan mereka dalam pelaksanaan program.

Pihak pengelola dipilih karena memiliki peran dalam perencanaan kegiatan, pengelolaan anggaran, penggunaan dana zakat, serta penyusunan laporan pertanggungjawaban program. Mereka juga memahami secara menyeluruh bagaimana prinsip syariah amanah dan keadilan diterapkan dalam kebijakan maupun praktik operasional program. Sementara itu, santriwati dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka merupakan pihak yang secara langsung menerima dan merasakan manfaat program. Dari santriwati, peneliti memperoleh data terkait pengalaman mengikuti program, persepsi terhadap pemerataan fasilitas, perlakuan dari pengelola, serta pandangan mengenai keadilan dan amanah dalam pelaksanaan program.

Objek Penelitian Objek dalam penelitian ini adalah penerapan prinsip syariah amanah dan prinsip syariah keadilan dalam pengelolaan dana zakat pada Program Pesantren Mahasiswi Anisa Dompot Dhuafa Yogyakarta. Objek penelitian ini mencakup seluruh proses pengelolaan dana zakat dalam program, mulai dari mekanisme seleksi penerima manfaat, pengelolaan dan pelaporan keuangan, penggunaan dana untuk kegiatan pembinaan, hingga bentuk pelayanan dan pendistribusian fasilitas kepada santriwati. Fokus utama diarahkan pada sejauh mana kedua prinsip tersebut diterapkan secara konsisten dan sesuai dengan indikator yang telah dirumuskan dalam kerangka teori penelitian.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama di lapangan. Data ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pihak pengelola Program Pesantren Mahasiswi Anisa Dompot Dhuafa Yogyakarta dan santriwati sebagai penerima manfaat program. Selain itu, data

primer juga diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas program, kondisi lingkungan asrama, serta pola interaksi antara pengelola dan santriwati selama kegiatan berlangsung. Data primer ini berfokus pada informasi terkait proses pengelolaan dana zakat, mekanisme seleksi santriwati, sistem pelaporan dan pertanggungjawaban dana, pemerataan fasilitas, serta persepsi santriwati terhadap penerapan prinsip syariah amanah dan keadilan.

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan Program Pesantren Mahasiswi Anisa Dompot Dhuafa Yogyakarta. Data ini meliputi dokumen seleksi santriwati, jadwal kegiatan harian, laporan penggunaan dan realisasi dana zakat, pedoman atau SOP program, serta dokumentasi foto kegiatan. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari literatur ilmiah berupa buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pengelolaan dana zakat dan penerapan prinsip syariah amanah dan keadilan dalam lembaga zakat. Dengan mengkombinasikan data primer dan data sekunder, diharapkan diperoleh data yang lebih lengkap, mendalam, dan valid dalam menganalisis penerapan prinsip syariah amanah dan keadilan pada Program Pesantren Mahasiswi Anisa Dompot Dhuafa Yogyakarta.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan observasi langsung. Ketiga teknik ini digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang komprehensif, mendalam, dan saling melengkapi terkait penerapan prinsip syariah amanah dan prinsip syariah keadilan dalam pengelolaan dana zakat pada Program Pesantren Mahasiswi Anisa Dompot Dhuafa Yogyakarta.

Wawancara mendalam dilakukan kepada pengelola program dan santriwati sebagai penerima manfaat. Wawancara dengan pihak pengelola bertujuan untuk menggali informasi mengenai mekanisme pengelolaan dana zakat, penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP), proses seleksi santriwati, sistem pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan, serta bagaimana prinsip syariah amanah dan

keadilan diterapkan dalam praktik pengelolaan program sehari-hari. Sementara itu, wawancara dengan santriwati difokuskan pada pengalaman mereka selama mengikuti program, persepsi terhadap pemerataan fasilitas, keadilan layanan yang mereka terima, serta pandangan mereka terhadap pemanfaatan dana zakat yang digunakan dalam program tersebut. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang mendalam, fleksibel, dan kontekstual.

Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan Program Pesantren Mahasiswi Anisa Dompot Dhuafa Yogyakarta, seperti Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT), laporan penggunaan dan realisasi dana zakat, Standar Operasional Prosedur (SOP) program, dokumen seleksi santriwati, jadwal kegiatan harian, serta dokumen administrasi dan laporan pendukung lainnya. Data dokumentasi ini digunakan sebagai bukti formal pelaksanaan program serta sebagai bahan pendukung dan verifikasi terhadap data yang diperoleh melalui wawancara.

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah observasi langsung. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap kondisi fisik lingkungan pesantren, ketersediaan dan pemerataan fasilitas antar santriwati, serta aktivitas pembinaan yang berlangsung selama penelitian. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dengan tetap memperhatikan etika penelitian dan tidak mengganggu aktivitas santriwati. Melalui observasi ini, peneliti dapat melihat secara nyata bagaimana bentuk implementasi prinsip syariah amanah dan keadilan dalam praktik sehari-hari program.

Penggunaan ketiga teknik tersebut juga dimaksudkan sebagai bentuk triangulasi metode untuk menguji keabsahan data. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi saling dibandingkan dan dikonfirmasi sehingga temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah..

## **G. Operasional Prinsip Syariah**

Operasional prinsip syariah dalam penelitian ini dilakukan dengan menerjemahkan konsep prinsip amanah dan keadilan ke dalam indikator yang dapat diamati dalam praktik pengelolaan dana zakat pada Program Pesantren Mahasiswi Anisa Dompok Dhuafa Yogyakarta. Operasionalisasi ini bertujuan agar konsep normatif syariah dapat dianalisis secara empiris melalui data lapangan.

Prinsip amanah dioperasionalkan berdasarkan perspektif Islamic Stewardship Theory yang menekankan tanggung jawab, integritas, dan pertanggungjawaban pengelola sebagai pemegang amanah dana umat. Indikator amanah difokuskan pada aspek seleksi mustahik, pengelolaan dana, sistem dan prosedur, pengawasan, serta transparansi internal program.

Prinsip keadilan dioperasionalkan dengan merujuk pada Distributive Justice Theory, yang memandang keadilan sebagai distribusi manfaat yang proporsional dan berbasis kebutuhan. Indikator keadilan difokuskan pada kejelasan kriteria penerima manfaat, objektivitas proses seleksi, kesetaraan layanan, dan proporsionalitas manfaat program.

Selain itu, operasionalisasi juga mempertimbangkan tujuan pendayagunaan zakat di bidang pendidikan dalam perspektif Maqashid Syariah dan Human Capital Theory. Oleh karena itu, analisis tidak hanya mencakup aspek tata kelola dan distribusi, tetapi juga aspek manfaat pendidikan dan pemberdayaan peserta program. Seluruh indikator operasional digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan instrumen wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

**Tabel 3.1 Operasional Prinsip Amanah dan Keadilan**

<b>Prinsip</b>	<b>Indikator</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Bukti Implementasi</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Pertanyaan Wawancara</b>
<b>Amanah</b>	Ketepatan sasaran mustahik	Memverifikasi kondisi ekonomi calon santriwati melalui seleksi administrasi, wawancara, dan home visit untuk memastikan mereka sesuai kategori mustahik	Dokumen seleksi santriwati, data latar belakang ekonomi peserta	Dokumentasi, wawancara	Bagaimana proses seleksi santriwati dilakukan agar sesuai dengan kategori mustahik?
<b>Amanah</b>	Ketepatan sasaran mustahik	Mencocokkan penerima manfaat dengan kriteria program melalui pengecekan berkas dan hasil verifikasi tim	Daftar penerima manfaat, hasil verifikasi	Dokumentasi, observasi	Apakah semua santriwati telah diverifikasi sesuai kriteria mustahik?
<b>Amanah</b>	Kepatuhan terhadap SOP dan regulasi	Melaksanakan seluruh tahapan program sesuai	SOP tertulis, laporan kegiatan	Dokumentasi, wawancara	Bagaimana SOP pengelolaan program

<b>Prinsip</b>	<b>Indikator</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Bukti Implementasi</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Pertanyaan Wawancara</b>
		SOP lembaga dan ketentuan regulasi pengelolaan zakat			diterapkan dalam kegiatan sehari-hari?
<b>Amanah</b>	Kepatuhan terhadap SOP dan regulasi	Mencatat, melaporkan, dan mengarsipkan penggunaan dana zakat sesuai standar pelaporan dan pemisahan pos dana	Laporan keuangan, laporan realisasi program	Dokumentasi, wawancara	Bagaimana mekanisme pelaporan penggunaan dana zakat dalam program ini?
<b>Amanah</b>	Mekanisme pengawasan dan pertanggungjawaban	Melakukan monitoring internal dan eksternal secara rutin terhadap pelaksanaan program dan penggunaan dana	Laporan monitoring, evaluasi internal	Dokumentasi, wawancara	Siapa yang melakukan pengawasan terhadap program ini dan bagaimana mekanismenya?
<b>Keadilan</b>	Pemerataan fasilitas	Mendistribusikan fasilitas kamar, peralatan, dan kebutuhan harian secara merata kepada seluruh santriwati	Hasil observasi kondisi kamar, foto fasilitas	Observasi, dokumentasi	Apakah fasilitas antar kamar santriwati sudah merata?

<b>Prinsip</b>	<b>Indikator</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Bukti Implementasi</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Pertanyaan Wawancara</b>
<b>Keadilan</b>	Pemerataan fasilitas	Memberikan akses yang sama kepada seluruh santriwati terhadap seluruh fasilitas pendukung di asrama	Jadwal penggunaan fasilitas, aturan pemakaian	Observasi, wawancara	Apakah semua santriwati mendapat akses fasilitas yang sama?
<b>Keadilan</b>	Objektivitas proses seleksi	Menyosialisasikan kriteria seleksi secara terbuka kepada seluruh calon pendaftar	Dokumen kriteria seleksi, pengumuman seleksi	Dokumentasi, wawancara	Apakah kriteria seleksi santriwati disosialisasikan secara terbuka?
<b>Keadilan</b>	Objektivitas proses seleksi	Melakukan proses seleksi tanpa diskriminasi dan tanpa perlakuan khusus terhadap calon tertentu	Testimoni santriwati, data seleksi	Wawancara	Apakah ada perlakuan berbeda dalam proses seleksi santriwati?
<b>Keadilan</b>	Kesesuaian bantuan dengan kebutuhan	Memberikan bantuan yang memenuhi kebutuhan dasar santriwati seperti makan, tempat tinggal, dan pembinaan	Data bantuan (makan, pendidikan, tempat tinggal)	Dokumentasi, wawancara	Apakah bantuan yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan santriwati?

<b>Prinsip</b>	<b>Indikator</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Bukti Implementasi</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Pertanyaan Wawancara</b>
<b>Keadilan</b>	Kesesuaian bantuan dengan kebutuhan	Menyesuaikan jumlah bantuan bagi santriwati yang memiliki kondisi tertentu (kesehatan, kebutuhan mendesak) secara proporsional	Laporan realisasi program, testimoni santriwati	Wawancara, dokumentasi	Apakah bantuan yang diterima sudah cukup dan sesuai kondisi ekonomi santriwati?
<b>Keadilan</b>	Manfaat dan dampak pembinaan program	Program zakat memberikan manfaat pembinaan keagamaan dan pengembangan diri santriwati	adanya kelas diniyah, pembinaan keislaman rutin, program pengembangan diri, santriwati menyatakan program bermanfaat, dan program membantu ekonomi pendidikan	Wawancara pengelola dan santriwati	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja bentuk program utama yang dibiayai dari dana zakat?</li> <li>2. Menurut Anda apa kelebihan program ini?</li> <li>3. Apakah program ini membantu Anda secara ekonomi?</li> </ol>

Sumber :

1. Prinsip Amanah

a. Ketepatan Sasaran Mustahik

Sumber rujukan:

- UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 25–27 (tentang penetapan mustahik).
- Fiqh Zakat Yusuf al-Qaradawi (1999) (ketentuan asnaf & amanah amil dalam menyalurkan zakat).
- Isnaini & Rahayu (2021) konsep *Islamic Stewardship* dalam memastikan amanah pengelolaan dana sosial.

b. Kepatuhan terhadap Regulasi & SOP

Sumber rujukan:

- UU No. 23 Tahun 2011, Pasal 34–38 (pengelolaan zakat harus sesuai SOP & prosedur syariah).
- Permenag No. 52 Tahun 2014 tentang *SOP pengelolaan zakat oleh LAZ*.
- Standar Dompot Dhuafa (internal) sebagai pedoman operasional lembaga zakat.

#### c. Pelaporan & Pertanggungjawaban

Sumber rujukan:

- UU No. 23 Tahun 2011, Pasal 35–37 (kewajiban pelaporan & akuntabilitas).
- Isnaini & Rahayu (2021) (amanah = akuntabilitas moral + administratif).
- IFRS for Non-Profit Entities (2020) (prinsip pelaporan lembaga filantropi).

#### d. Pengawasan & Evaluasi Program

Sumber rujukan:

- UU No. 23 Tahun 2011, Pasal 36 (pengawasan oleh DPS dan internal lembaga).
- Literatur tentang *Sharia Governance*:
  - Rahman & Goddard (2003) fungsi Dewan Pengawas Syariah dalam lembaga keuangan sosial.
- Dompot Dhuafa Governance Policy (Dokumen Internal) fungsi DPS & monitoring.

## 2. Prinsip Keadilan

#### e. Pemerataan Fasilitas & Layanan

Sumber rujukan:

- Teori Keadilan Distribusi (Distributive Justice Theory) John Rawls (1971).
- Konsep al-‘adl dalam syariah:

- QS. An-Nahl: 90 (perintah berlaku adil).
- Penelitian Susila et al. (2022) keadilan distribusi pada program sosial Islam.

#### f. Objektivitas Seleksi

Sumber rujukan:

- Permenag No. 52 Tahun 2014 (verifikasi mustahik harus objektif).
- Fiqh Zakat al-Qaradawi (keadilan dalam memilih mustahik tanpa diskriminasi).
- Distributive Justice Theory fairness dalam proses seleksi.

#### g. Ketepatan Bantuan terhadap Kebutuhan

Sumber rujukan:

- Maqashid Syariah Jasser Auda (2008) (zakat harus memenuhi kebutuhan mustahik).
- Fiqh Zakat al-Qaradawi (penyaluran zakat berbasis *kifayah* kebutuhan layak).
- Standar Zakat Forum Zakat (FOZ) 2020 penyaluran berbasis asesmen kebutuhan.

#### h. Kesetaraan Perlakuan Pengelola terhadap Santriwati

Sumber rujukan:

- QS. Al-Ma'idah: 8 (perintah berbuat adil kepada semua).
- Teori *Interpersonal Justice* Greenberg (1993).
- Penelitian Hidayat et al. (2023) mengenai etika amil dalam pelayanan mustahik.

Tabel operasionalisasi ini disusun berdasarkan sintesis antara landasan teori, regulasi pengelolaan zakat, serta karakteristik umum program pendidikan

berbasis zakat. Meskipun indikator yang digunakan bersifat umum, seluruh komponen tabel tetap relevan untuk mengukur penerapan prinsip syariah amanah dan keadilan pada Program Pesantren Mahasiswi Anisa Dompot Dhuafa Yogyakarta. Relevansi ini didasarkan pada kesesuaian indikator dengan konteks program sebagai lembaga pembinaan mahasiswi dhuafa berbasis asrama, yang memerlukan penilaian terhadap ketepatan sasaran mustahik, pemerataan fasilitas, objektivitas seleksi, serta kepatuhan pada SOP. Selain itu, tabel operasionalisasi ini bersifat fleksibel dan terbuka untuk penyesuaian serta penguatan berdasarkan temuan empiris selama proses pengumpulan data berlangsung.

## **H. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini, instrumen tidak berupa angket atau skala pengukuran, melainkan berupa pedoman dan alat bantu yang digunakan dalam proses pengumpulan data di lapangan untuk menggali dan merekam informasi secara mendalam terkait penerapan prinsip syariah amanah dan keadilan dalam pengelolaan dana zakat pada Program Pesantren Mahasiswi Anisa Dompot Dhuafa Yogyakarta. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

### **1. Wawancara**

Instrumen wawancara digunakan untuk menggali informasi dari informan utama, yaitu pihak pengelola program dan santriwati sebagai penerima manfaat. Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator prinsip syariah amanah dan keadilan. Selain pedoman wawancara, alat bantu yang digunakan meliputi alat tulis, buku catatan, serta alat perekam suara (recorder) guna merekam jalannya wawancara agar data yang diperoleh lebih akurat dan meminimalisir kesalahan dalam pencatatan serta penafsiran informasi.

Pedoman wawancara untuk pengelola bertujuan menggali informasi mengenai sejarah program, mekanisme seleksi penerima manfaat, tata kelola dana

zakat, pelaporan, pengawasan, serta implementasi prinsip amanah dan keadilan dalam praktik sehari-hari. Pertanyaan yang diajukan meliputi:

A. Pertanyaan Umum Program:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Program Pesantren Mahasiswi Anisa?
2. Apa visi, misi, serta tujuan utama program ini?
3. Sejak kapan program mulai menggunakan dana zakat sebagai sumber pembiayaan?
4. Apa saja bentuk kegiatan program yang dibiayai dari dana zakat?

B. Pertanyaan Terkait Prinsip Amanah:

5. Bagaimana mekanisme seleksi santriwati yang diterima dalam program ini?
6. Apa saja kriteria mustahik yang digunakan dalam proses penerimaan santriwati?
7. Bagaimana proses verifikasi kondisi ekonomi calon santriwati dilakukan?
8. Apakah dilakukan home visit atau pengecekan langsung terhadap kondisi keluarga calon santriwati?
9. Bagaimana memastikan bahwa seluruh penerima manfaat benar-benar berasal dari keluarga dhuafa?
10. Apakah program memiliki SOP tertulis terkait pengelolaan dana zakat?
11. Sejauh mana SOP tersebut mengacu pada UU No. 23 Tahun 2011 dan kebijakan Dompot Dhuafa?
12. Apakah dana zakat dicatat dalam pos anggaran tersendiri?
13. Bagaimana mekanisme pencatatan dan alur pengelolaan keuangan program?
14. Bagaimana sistem pelaporan penggunaan dana zakat untuk program ini?

15. Apakah laporan keuangan dibuat terpisah atau digabung dengan laporan Dompot Dhuafa pusat?
16. Seberapa sering pelaporan keuangan dilakukan?
17. Kepada siapa saja laporan keuangan tersebut disampaikan?
18. Siapa yang melakukan pengawasan terhadap penggunaan dana zakat di program ini?
19. Apakah Dewan Pengawas Syariah terlibat dalam pengawasan program?
20. Bagaimana bentuk evaluasi berkala yang dilakukan terhadap pelaksanaan program?
21. Jika terjadi kendala dalam pelaksanaan program, bagaimana proses penyelesaiannya?

C. Pertanyaan Terkait Prinsip Keadilan:

22. Apakah seluruh santriwati memperoleh fasilitas yang sama (asrama, konsumsi, pembinaan)?
23. Jika terdapat perbedaan fasilitas, apa pertimbangan yang digunakan?
24. Bagaimana mekanisme distribusi kebutuhan harian seperti makanan, perlengkapan dapur, dan kebutuhan lainnya?
25. Apakah terdapat sistem bantuan tambahan atau subsidi untuk santriwati tertentu?
26. Bagaimana memastikan bahwa proses seleksi santriwati dilakukan secara adil dan objektif?
27. Apakah terdapat pedoman tertulis atau instrumen penilaian dalam seleksi?
28. Apakah keluarga calon santriwati diberikan kesempatan klarifikasi apabila tidak lolos seleksi?
29. Bagaimana lembaga menyesuaikan bentuk bantuan dengan kebutuhan masing-masing santriwati?

30. Jika ada santriwati dengan kebutuhan khusus (misalnya kesehatan), bagaimana mekanisme penanganannya?
31. Bagaimana menjaga agar kebijakan bantuan tetap adil bagi seluruh santriwati?

Instrumen wawancara untuk santriwati digunakan untuk mengetahui persepsi penerima manfaat terhadap prinsip amanah dan keadilan dalam program. Daftar pertanyaan meliputi:

A. Pertanyaan Umum:

1. Sejak kapan Anda menjadi santriwati di Pesantren Mahasiswi Anisa?
2. Apa alasan Anda mengikuti program ini?

B. Persepsi terhadap Prinsip Amanah:

3. Bagaimana pengalaman Anda selama proses seleksi masuk program?
4. Apakah menurut Anda proses seleksi berlangsung adil dan terbuka?
5. Apakah pengelola menjelaskan terkait sumber dana program saat awal pembinaan?
6. Apakah Anda mengetahui bahwa program ini dibiayai dari dana zakat?

C. Persepsi terhadap Prinsip Keadilan:

7. Apakah seluruh santriwati mendapatkan fasilitas yang sama?
8. Jika terdapat perbedaan fasilitas, bagaimana pendapat Anda?
9. Apakah Anda merasa diperlakukan secara adil oleh pengelola program?

10. Bagaimana Anda menilai pemerataan kebutuhan makan dan kebutuhan harian lainnya?

D. Dampak Program:

11. Apakah program ini membantu Anda dari sisi ekonomi?
12. Menurut Anda, apa kelebihan dan kekurangan program ini?

2. Observasi

Instrumen observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi fisik lingkungan pesantren, aktivitas santriwati, serta fasilitas yang digunakan dalam program Pesantren Mahasiswi Anisa. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator pemerataan fasilitas, ketersediaan kebutuhan harian, serta aspek-aspek lain yang berkaitan dengan penerapan prinsip keadilan dan amanah dalam program. Catatan lapangan (field notes) juga digunakan untuk merekam situasi, interaksi, dan dinamika yang terjadi selama proses observasi berlangsung.

3. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Data dokumentasi diperoleh melalui dokumen resmi maupun non-resmi yang berkaitan dengan program, seperti dokumen seleksi santriwati, laporan penggunaan dana, jadwal kegiatan harian, data keuangan, hasil komunikasi melalui pesan tertulis (WhatsApp), serta dokumen pendukung lainnya. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk memperkuat analisis terkait penerapan prinsip amanah dan keadilan dalam pengelolaan dana zakat pada program Pesantren Mahasiswi Anisa.

Dengan penggunaan tiga instrumen tersebut, diharapkan data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain melalui proses triangulasi, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang lebih baik.

## **I. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Model ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif studi kasus evaluatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam sekaligus menilai penerapan prinsip syariah amanah dan prinsip syariah keadilan dalam pengelolaan dana zakat pada Program Pesantren Mahasiswi Anisa Dompot Dhuafa Yogyakarta. Proses analisis data dilakukan secara berlangsung terus-menerus (simultan) bersamaan dengan pengumpulan data di lapangan.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data mentah yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Pada tahap ini, data dikelompokkan berdasarkan dua prinsip utama yang menjadi fokus penelitian, yaitu prinsip syariah amanah dan prinsip syariah keadilan. Data terkait prinsip amanah diarahkan pada aspek ketepatan sasaran mustahik, kepatuhan terhadap regulasi dan SOP pengelolaan zakat, serta mekanisme pertanggungjawaban penggunaan dana zakat. Sementara itu, data terkait prinsip keadilan difokuskan pada aspek pemerataan fasilitas program, objektivitas proses seleksi santriwati, serta kesesuaian bantuan dengan kebutuhan penerima manfaat.

Tahap kedua adalah penyajian data (data display), yaitu menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk uraian naratif deskriptif dan tematik yang terstruktur. Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan hasil temuan berdasarkan indikator-indikator pada tabel operasionalisasi prinsip syariah yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti membandingkan kondisi empiris di lapangan dengan konsep teoritis dan regulasi pengelolaan zakat yang menjadi rujukan dalam penelitian, sehingga dapat diidentifikasi tingkat kesesuaian maupun kesenjangan antara konsep ideal dan praktik nyata yang terjadi pada program.

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses interpretasi terhadap pola-pola, kategori, dan temuan yang muncul dari data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan penilaian tingkat penerapan prinsip amanah dan keadilan menggunakan tiga kategori capaian, yakni belum optimal, cukup optimal, dan optimal. Penentuan kategori tersebut didasarkan pada konsistensi pelaksanaan, keberadaan mekanisme yang terstruktur, serta dukungan bukti empiris berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumen resmi program.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari pengelola program dan santriwati sebagai penerima manfaat. Sementara triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member check kepada informan kunci guna memastikan bahwa hasil interpretasi peneliti telah sesuai dengan realitas dan pengalaman informan di lapangan.

Dengan teknik analisis tersebut, diharapkan hasil penelitian ini mampu menggambarkan secara komprehensif dan evaluatif bagaimana penerapan prinsip syariah amanah dan keadilan dalam pengelolaan dana zakat pada Program Pesantren Mahasiswi Anisa Dompot Dhuafa Yogyakarta, serta memberikan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

#### **J. Uji Keabsahan Data**

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini valid, reliabel, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, peneliti menerapkan teknik uji keabsahan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Uji keabsahan dilakukan dengan beberapa prosedur, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Teknik-teknik ini bertujuan untuk mengurangi bias, memperkuat kredibilitas data, serta memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan yang memiliki posisi dan peran berbeda dalam program. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari:

- a. Pengelola Program Pesantren Mahasiswi Anisa Dompot Dhuafa
- b. Santriwati sebagai penerima manfaat program
- c. Dokumen resmi lembaga yang terkait dengan pengelolaan dana zakat

Perbandingan antarsumber ini memungkinkan peneliti melihat konsistensi data, mengidentifikasi perbedaan sudut pandang, serta memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penerapan prinsip syariah amanah dan keadilan dalam pengelolaan dana zakat.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

- a. Wawancara mendalam
- b. Observasi lapangan
- c. Studi dokumentasi

Melalui proses ini, peneliti membandingkan temuan hasil wawancara dengan hasil observasi kegiatan program serta dokumen resmi seperti SOP pengelolaan dana zakat, laporan program, atau catatan administrasi. Jika terdapat ketidaksesuaian antara teknik yang satu dengan teknik lainnya, peneliti melakukan klarifikasi lebih lanjut untuk memastikan keakuratan data.

### 3. Member Check

Member check dilakukan untuk memastikan bahwa data, interpretasi, dan kesimpulan sementara yang dihasilkan peneliti sesuai dengan pengalaman dan persepsi informan. Prosedur ini dilakukan dengan cara:

- a. Menyampaikan kembali hasil wawancara atau rangkuman temuan kepada informan kunci
- b. Meminta konfirmasi apakah informasi tersebut telah sesuai dengan apa yang mereka maksud
- c. Melakukan revisi jika terdapat kekeliruan atau penafsiran yang tidak tepat

Member check bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas temuan dan memastikan bahwa peneliti tidak salah memahami atau menyelewengkan informasi dari informan.

#### **K. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu disadari sejak awal agar hasil dan kesimpulan yang dihasilkan dapat dipahami secara proporsional. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus yang berfokus pada satu objek penelitian, yaitu Program Pesantren Mahasiswi Anisa Dompot Dhuafa Yogyakarta. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi ke seluruh program zakat Dompot Dhuafa ataupun lembaga zakat lainnya, melainkan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai konteks program yang diteliti.

Kedua, keterbatasan penelitian ini berkaitan dengan akses data dan dokumen internal lembaga. Beberapa dokumen terkait pengelolaan dan pelaporan dana zakat bersifat internal dan tidak seluruhnya dapat diakses oleh peneliti karena pertimbangan kebijakan dan kerahasiaan lembaga. Hal ini menyebabkan sebagian analisis harus didasarkan pada data yang tersedia dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara serta observasi lapangan.

Ketiga, jumlah subjek penelitian yang relatif terbatas, khususnya pada pihak santriwati, juga menjadi keterbatasan tersendiri. Program Pesantren Mahasiswi Anisa saat ini hanya memiliki jumlah santriwati yang tidak terlalu banyak, sehingga variasi pengalaman yang diperoleh dari informan juga terbatas. Meskipun

demikian, data yang diperoleh tetap dianggap relevan karena seluruh informan merupakan pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program.

Keempat, keterbatasan waktu penelitian juga berpengaruh terhadap intensitas observasi lapangan. Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu tertentu sehingga belum dapat menangkap seluruh dinamika pengelolaan dana zakat dan pelaksanaan program dalam jangka waktu yang lebih panjang, terutama jika terjadi perubahan kebijakan atau kondisi tertentu di tengah pelaksanaan program.

Meskipun terdapat beberapa keterbatasan tersebut, penelitian ini tetap diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang relevan terkait analisis penerapan prinsip amanah dan keadilan dalam pengelolaan dana zakat pada Program Pesantren Mahasiswi Anisa Dompot Dhuafa Yogyakarta.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Program**

##### **1. Profil Program Pesantren Mahasiswi Anisa**

Program Pesantren Mahasiswi Anisa merupakan salah satu program pendidikan dan pembinaan yang dikelola oleh Dompot Dhuafa Yogyakarta. Program ini ditujukan bagi mahasiswi yang berasal dari keluarga prasejahtera dan memiliki komitmen untuk mengikuti pembinaan keagamaan serta tinggal di lingkungan asrama pesantren. Keberadaan program ini diarahkan untuk mendukung penguatan kapasitas spiritual, moral, dan akademik mahasiswi penerima manfaat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola, program ini tidak hanya memberikan bantuan tempat tinggal, tetapi juga pembinaan rutin.

*“...pendirian pesantren ini juga dilandasi oleh kesadaran bahwa perempuan memiliki peran strategis sebagai tonggak pendidikan generasi masa depan. Oleh karena itu, pesantren ini hadir sebagai respon terhadap tantangan zaman dengan membawa misi membentuk generasi muslimah yang berkarakter Qur’ani, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan untuk menjadi agen perubahan di tengah masyarakat.”* (Wawancara pengelola program, November 2025)

##### **2. Latar Belakang Berdirinya Program Pesantren Mahasiswi Anisa**

Program Pesantren Mahasiswi Anisa lahir dari keinginan seorang wakif yang mewakafkan aset berupa lahan dan bangunan untuk kegiatan pendidikan santri putri. Program ini dikembangkan sebagai bentuk kepedulian terhadap peran strategis perempuan sebagai generasi penerus yang memiliki kapasitas spiritual, moral, dan intelektual.

Program ini mulai beroperasi dengan menggunakan dana zakat sejak pertengahan tahun 2023, bertepatan dengan dimulainya pembinaan santriwati angkatan pertama.

Berdasarkan pemaparan dari peneelora program:

*“Pesantren Mahasiswi Anisa berdiri atas dasar niat seorang wakif yang menginginkan agar lahan dan bangunan wakafnya dimanfaatkan untuk kegiatan pendidikan santri. Selain itu, pendirian pesantren ini juga dilandasi oleh kesadaran bahwa perempuan memiliki peran strategis sebagai tonggak pendidikan generasi masa depan...”* (Wawancara pengelola program, November 2025)

### 3. Tujuan, Visi, dan Misi Program

Visi program adalah membentuk generasi muslimah yang Qur’ani, berakhlak mulia, serta berdaya sebagai agen perubahan di masyarakat. Adapun tujuannya meliputi:

- a. Membentuk generasi rabbani yang seimbang secara spiritual, intelektual, dan sosial.
- b. Memberikan fasilitas pendidikan, pembinaan, dan dukungan ekonomi bagi mahasiswi dari keluarga kurang mampu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola:

*“Visi program ini adalah mewujudkan generasi muslimah yang berkarakter Qur’ani, berakhlak mulia, dan berdaya sebagai pelaku perubahan di masyarakat. Misi Program Pesantren Mahasiswi Anisa adalah menyelenggarakan pembinaan keagamaan dan akhlak yang terarah, mengembangkan kemampuan akademik dan keterampilan santriwati, serta menciptakan lingkungan asrama yang kondusif untuk membentuk karakter muslimah yang mandiri, disiplin, dan berdaya. Adapun tujuan utamanya adalah membentuk generasi rabbani, yaitu generasi yang memiliki kualitas spiritual, intelektual, dan sosial yang baik, sehingga mampu berkontribusi secara positif bagi agama, masyarakat, dan bangsa.”* (Wawancara pengelola program, Noveber 2025)

#### 4. Mekanisme Pengelolaan Dana Zakat dalam Program Pesantren Mahasiswi Anisa

Dana zakat yang digunakan dalam program ini dialokasikan untuk:

- a. kegiatan pembinaan diniyah
- b. pengadaan buku dan perlengkapan belajar
- c. honor ustaz/ustazah
- d. kebutuhan operasional harian asrama
- e. pemberian uang saku santriwati

Berdasarkan wawancara dengan pengelola program:

*“Dana zakat digunakan untuk mendukung berbagai kebutuhan dan program utama, yaitu penyelenggaraan kelas diniyah, pembelian buku dan kitab pembelajaran, pengadaan sarana dan prasarana belajar seperti meja dan perlengkapan mengajar, pembayaran kafalah atau honor ustaz dan ustazah, kebutuhan operasional harian asrama, seperti kebutuhan dapur, dan dukungan aktivitas santriwati dalam bentuk pemberian uang saku.”* (Wawancara pengelola program, November 2025)

Pencatatan keuangan dilakukan secara bulanan melalui sistem internal dompet dhuafa yang bernama Desi, yang memuat detail transaksi, bukti nota, dan dokumentasi. Pelaporan diperiksa oleh penanggung jawab program, manajer divisi pendidikan, serta bagian keuangan Dompet Dhuafa.

Wawancara dengan pengelola program:

*“Setiap bulan, tim program mengajukan anggaran sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT). Setelah dana dicairkan oleh bagian keuangan, dana tersebut dibelanjakan sesuai dengan pos yang telah diajukan dan seluruh transaksi dicatat dalam laporan keuangan.”* (Wawancara pengelola program, November 2025)

## 5. Kondisi Fasilitas Asrama

Berdasarkan observasi lapangan pada 26 November 2025, fasilitas asrama terlihat rapi, bersih, dan teratur. Setiap kamar berisi dua santriwati dan memiliki fasilitas yang sama:

- a. kasur susun
- b. lemari pakaian
- c. meja lesehan

Fasilitas umum seperti dapur, ruang makan, dan kamar mandi berada dalam kondisi baik dan berfungsi sebagaimana mestinya. Kebutuhan harian seperti air galon dan perlengkapan dapur disediakan merata untuk seluruh santriwati.







## **B. Penyajian Data Penelitian**

### **1. Pemerataan Fasilitas dan Lingkungan Asrama**

Hasil temuan lapangan menunjukkan bahwa fasilitas tempat tinggal dan pemenuhan kebutuhan harian santriwati dalam Program Pesantren Mahasiswi Anisa diberikan secara merata tanpa adanya perlakuan khusus. Seluruh santriwati memperoleh hak yang sama dalam penggunaan fasilitas asrama, baik kamar tidur, sarana kebersihan, maupun akses terhadap kebutuhan dasar sehari-hari.

Interaksi antara pengelola dan santriwati berlangsung hangat dan egaliter, menyerupai relasi kakak dan adik. Pola interaksi ini dipengaruhi oleh jarak usia yang relatif dekat, sehingga komunikasi berlangsung terbuka dan tidak hierarkis secara berlebihan. Tidak ditemukan adanya perlakuan istimewa maupun perbedaan layanan antar santriwati dalam kehidupan sehari-hari di asrama.

Selain itu, hasil temuan menunjukkan bahwa seluruh kamar santriwati memiliki fasilitas yang setara, kebersihan lingkungan asrama terjaga dengan baik, serta kebutuhan dapur dan konsumsi harian tersedia sesuai standar yang telah ditetapkan oleh pengelola. Kegiatan pembinaan santriwati umumnya dilaksanakan pada malam dan waktu subuh, menyesuaikan dengan aktivitas akademik santriwati di siang hari. Kondisi ini menunjukkan adanya upaya pengelola dalam menjaga pemerataan fasilitas dan kenyamanan lingkungan hunian bagi seluruh santriwati.

### **2. Ketepatan Sasaran Mustahik dalam Program Pesantren Mahasiswi Anisa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Pesantren Mahasiswi Anisa menerapkan proses seleksi yang sistematis untuk memastikan ketepatan sasaran mustahik. Proses seleksi dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu seleksi administrasi, wawancara mendalam, dan home visit baik secara offline maupun online.

Pada tahap seleksi administrasi, calon santriwati diminta melengkapi dokumen pendukung yang berkaitan dengan kondisi ekonomi keluarga. Tahap wawancara dilakukan untuk menggali latar belakang ekonomi, motivasi, serta komitmen calon santriwati terhadap program. Selanjutnya, home visit dilaksanakan untuk memverifikasi langsung kondisi sosial dan ekonomi keluarga calon penerima manfaat.

Verifikasi ekonomi dilakukan dengan memperhatikan pendapatan keluarga, jumlah tanggungan, serta kondisi tempat tinggal. Berdasarkan hasil seleksi tersebut, santriwati yang diterima dalam program merupakan mereka yang termasuk dalam kategori asnaf miskin sesuai dengan ketentuan syariah. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa penyaluran dana zakat dalam program telah diarahkan kepada mustahik yang tepat sasaran.

Hal ini ditegaskan oleh pengelola program:

*“Proses seleksi dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah seleksi administrasi dengan melampirkan dokumen seperti nilai akademik, foto kondisi rumah, dan curriculum vitae (CV). Tahap kedua adalah seleksi wawancara untuk menggali lebih dalam kondisi calon santriwati, termasuk kepribadian, studi kasus, serta tes baca Al-Qur’an. Tahap terakhir adalah home visit yang dilakukan secara langsung (offline) maupun daring (online) bagi calon santriwati dari luar Yogyakarta, guna melihat kondisi tempat tinggal secara langsung.”* (Wawancara dengan Haya Haniyah, 26 November 2025)

### 3. Kepatuhan terhadap Regulasi, SOP, dan Pelaporan Dana Zakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana zakat dalam Program Pesantren Mahasiswi Anisa dilaksanakan dengan mengacu pada regulasi dan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku. Program ini memiliki SOP tertulis yang merujuk pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat serta kebijakan internal Dompot Dhuafa.

Setiap transaksi keuangan dicatat sesuai dengan anggaran yang tercantum dalam Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT). Pencatatan dan pelaporan keuangan dilakukan melalui sistem internal Dompot Dhuafa yang dikenal dengan nama DESI. Dana zakat dicatat secara terpisah dan tidak dicampur dengan dana wakaf maupun infak, sehingga pemisahan jenis dana tetap terjaga sesuai prinsip syariah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola program:

*“SOP Program Pesantren Mahasiswi Anisa sangat mengacu pada UU No. 23 Tahun 2011 dan Kebijakan Dompot Dhuafa, yang tercermin dalam kepatuhan hukum yaitu pertama, seluruh proses seleksi dan pendistribusian dana wajib menjamin bahwa penerima manfaat adalah mustahik yang sah sesuai dengan Bab V UU tersebut. Kedua, kepatuhan Kebijakan Dompot Dhuafa, SOP ini adalah implementasi dari visi Dompot Dhuafa, yaitu pendayagunaan produktif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kewajiban mengikuti program asrama dan pembinaan Pesantren Mahasiswi sebagai syarat penerimaan manfaat, alih-alih hanya memberikan dana tunai.”* (Wawancara pengelola program, November 2025)

Pelaporan keuangan dilakukan setiap kali kegiatan selesai dan direkap secara berkala setiap bulan. Bukti pendukung berupa nota dan dokumentasi kegiatan dilampirkan dalam laporan. Proses pengawasan melibatkan tim keuangan internal, manajemen, divisi pendidikan, serta Dewan Pengawas Syariah (DPS). Selain itu, evaluasi program dilakukan melalui rapat bulanan untuk mengidentifikasi kendala dan merumuskan langkah perbaikan. Temuan ini menunjukkan adanya penerapan prinsip amanah dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban dana zakat.

Pengelola juga menjelaskan sistem pelaporan keuangan program:

*“Pelaporan dilakukan melalui sistem internal Dompot Dhuafa yang bernama DESI. Di dalam sistem tersebut, pihak pengelola melaporkan rincian penggunaan dana lengkap dengan bukti transaksi seperti nota dan dokumentasi pendukung. Laporan ini dapat diakses oleh atasan langsung, pimpinan cabang, hingga bagian keuangan.”* (Wawancara pengelola program, November 2025)

#### 4. Pemerataan Layanan dan Perlakuan terhadap Santriwati

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh santriwati dalam Program Pesantren Mahasiswi Anisa memperoleh layanan dan fasilitas yang sama tanpa adanya perlakuan diskriminatif. Pengelola menegaskan bahwa tidak terdapat subsidi silang khusus antar santriwati, karena kondisi ekonomi penerima manfaat relatif homogen.

Pemberian fasilitas tempat tinggal, konsumsi, serta pembinaan dilakukan secara merata kepada seluruh santriwati. Proses seleksi juga dilaksanakan menggunakan instrumen penilaian dan pedoman tertulis yang sama bagi seluruh calon peserta, sehingga objektivitas seleksi tetap terjaga. Temuan ini mengindikasikan bahwa prinsip keadilan telah diterapkan dalam aspek seleksi maupun distribusi layanan program.

Berdasarkan wawancara dengan pengelola program dan santriwati:

*“Ya, seluruh santriwati mendapatkan fasilitas yang sama, baik tempat tinggal, konsumsi, maupun pembinaan, tanpa adanya perlakuan yang dibedakan.”* (Wawancara pengelola program, November 2026)

*“Ya, semua santri dapat fasilitas dan perlakuan yang sama, contohnya pembagian kamar dilakukan secara merata, di mana satu kamar diisi oleh dua orang.”* (Wawancara dengan santriwati, November 2025)

## 5. Persepsi Santriwati terhadap Transparansi dan Dampak Program

Hasil penelitian menunjukkan bahwa santriwati memiliki persepsi positif terhadap transparansi dan pelaksanaan program. Santriwati menyatakan bahwa proses seleksi berlangsung secara adil dan hanya calon yang memenuhi kriteria mustahik yang dapat diterima, meskipun terdapat calon dengan prestasi akademik baik namun tidak termasuk dalam kategori asnaf.

Santriwati juga memahami sumber pendanaan program, yaitu dana zakat yang digunakan untuk operasional program dan dana wakaf yang dimanfaatkan untuk pembangunan asrama. Pemahaman ini menunjukkan adanya transparansi pengelolaan dana kepada penerima manfaat serta pemisahan aset yang sesuai dengan prinsip syariah.

Berdasarkan wawancara dengan santriwati:

*“Ya, saya mengetahui bahwa dana operasional program ini berasal dari dana zakat. Sementara itu, fasilitas asrama yang digunakan oleh para santriwati berasal dari dana wakaf.”* (Wawancara dengan santriwati, November 2025)

Dari sisi dampak program, santriwati merasakan manfaat signifikan terutama dalam aspek ekonomi. Program menyediakan tempat tinggal gratis, konsumsi harian, serta uang saku sebesar Rp300.000 per bulan. Bantuan tersebut dinilai mampu meringankan beban ekonomi keluarga. Selain itu, pembinaan diniyah dan pengembangan diri memberikan dampak positif terhadap perkembangan spiritual dan akademik santriwati.

Berdasarkan wawancara dengan pengelola program:

“Untuk kebutuhan makan, pada hari biasa santriwati mendapatkan makan dua kali sehari, sedangkan pada akhir pekan hanya satu kali sehari. Hal ini disesuaikan dengan kondisi santriwati yang sebagian pulang ke rumah saat akhir pekan, sekaligus untuk menghindari pemborosan atau mubazir. Adapun untuk kebutuhan pribadi seperti perlengkapan mandi, pakaian, dan kebutuhan individu lainnya ditanggung masing-masing santriwati. Selain itu, setiap santriwati juga mendapatkan uang saku sebesar Rp300.000 per bulan. Menurut narasumber, nominal tersebut sudah cukup membantu karena kebutuhan tempat tinggal dan makan sudah ditanggung oleh program.” (Wawancara pengelola program, November 2026)

#### 6. Pola Pembinaan dan Konsistensi Pelaksanaan Program

Pembinaan santriwati dilaksanakan secara terstruktur dan konsisten. Jadwal kegiatan harian memperlihatkan bahwa seluruh santriwati mengikuti rangkaian pembinaan yang sama. Kegiatan pagi diisi dengan halaqah setoran hafalan Al-Qur'an atau Hadist Arbain yang dilaksanakan setiap hari Senin hingga Jumat. Pada malam hari, santriwati mengikuti pembinaan dengan materi aqidah, fiqh, rumah tangga Islam, serta materi pengembangan lainnya. Seluruh kegiatan memiliki pengampu yang ditetapkan oleh pengelola dan dilaksanakan secara berkala, baik secara luring maupun daring sesuai jadwal yang telah ditentukan. Konsistensi pelaksanaan pembinaan ini menunjukkan bahwa program dijalankan secara sistematis dan merata, serta mendukung implementasi prinsip amanah dan keadilan dalam pengelolaan dana zakat.

Jadwal Harian Asrama PMI Anisa				
Hari	Kegiatan		Pengampu	Keterangan
	Pagi	Malam		
Senin	Berquran	Aqidah	Ust Busur Ali	Offline/Online (Asrama)
Selasa	Berquran	Rumah Tangga Islam	Teh Deri & Kang Yazid	Offline/Online (Asrama)
Rabu	Berquran	Fiqh	Ustadzah Anisa	Offline/Online (Asrama)
Kamis	Berquran	Berquran	Musyrifah	Offline (Asrama)
Jumat	Berquran	Berquran	Musyrifah	Offline (Asrama)
Sabtu	Mentoring/Olahraga	Libur	Umi Aning	Offline (Pekan 2&4)

## C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada Bab IV melalui data observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip syariah amanah dan keadilan dalam Program Pesantren Mahasiswi Anisa Dompot Dhuafa Yogyakarta menunjukkan tingkat implementasi yang berada pada kategori optimal. Pembahasan berikut menguraikan temuan penelitian dengan mengaitkannya pada indikator operasional, kerangka teori, serta penelitian terdahulu.

### 1. Analisis Penerapan Prinsip Amanah

Prinsip amanah dalam pengelolaan dana zakat tercermin melalui beberapa indikator utama, yaitu ketepatan sasaran mustahik, kepatuhan terhadap regulasi dan SOP, pengawasan dan evaluasi, serta sistem pelaporan yang terstruktur.

Pertama, ketepatan sasaran mustahik tercermin dari mekanisme seleksi santriwati yang dilakukan melalui tahapan administrasi, wawancara mendalam, dan home visit. Proses ini menunjukkan kehati-hatian pengelola dalam memastikan bahwa penerima manfaat benar-benar termasuk kategori mustahik. Hal ini sejalan dengan prinsip amanah dalam Islam yang menekankan penyaluran hak kepada pihak yang berhak, sehingga indikator ketepatan sasaran mustahik dapat dikategorikan optimal.

Kedua, kepatuhan terhadap regulasi syariah dan SOP terlihat dari keberadaan SOP tertulis yang mengacu pada UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, pemisahan pos dana zakat, serta penggunaan sistem pelaporan internal Dompot Dhuafa. Kepatuhan ini menunjukkan bahwa amanah tidak hanya dipahami sebagai nilai moral, tetapi juga diwujudkan dalam tata kelola yang transparan dan akuntabel.

Ketiga, pengawasan dan evaluasi rutin dilakukan oleh tim internal, manajemen, serta Dewan Pengawas Syariah (DPS). Evaluasi bulanan menjadi sarana pengendalian dan perbaikan berkelanjutan. Mekanisme ini mencerminkan implementasi amanah secara sistematis dalam pengelolaan dana zakat.

Keempat, pelaporan yang terstruktur melalui pencatatan transaksi, pembagian anggaran per pos, serta keterbukaan akses laporan kepada manajemen menunjukkan tanggung jawab pengelola dalam menjaga kepercayaan publik. Dengan demikian, penerapan prinsip amanah dalam program ini dapat dikategorikan optimal pada aspek seleksi, pendistribusian, pencatatan, pengawasan, dan pertanggungjawaban dana zakat.

## 2. Analisis Penerapan Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan dalam pengelolaan dana zakat tercermin melalui pemerataan fasilitas dan layanan, objektivitas seleksi, ketepatan bantuan, serta perlakuan yang setara terhadap santriwati.

Pertama, pemerataan fasilitas dan layanan terlihat dari pemberian fasilitas asrama, konsumsi, dan pembinaan yang sama kepada seluruh santriwati tanpa pengecualian. Temuan ini menunjukkan penerapan keadilan distributif dalam perspektif syariah, yaitu keadilan yang diwujudkan melalui kesetaraan akses.

Kedua, objektivitas dalam seleksi diwujudkan melalui penggunaan instrumen penilaian standar dan pedoman tertulis yang sama bagi seluruh calon santriwati. Proses ini memastikan bahwa seleksi dilakukan secara adil dan tidak dipengaruhi oleh faktor subjektif.

Ketiga, ketepatan bantuan terhadap kebutuhan tercermin dari penetapan standar bantuan yang proporsional, seperti penyediaan tempat tinggal, konsumsi, dan uang saku. Bantuan tambahan bersifat fleksibel namun tetap mempertimbangkan prinsip keadilan bagi seluruh penerima manfaat.

Keempat, perlakuan yang setara ditunjukkan melalui interaksi pengelola dengan santriwati yang bersifat profesional dan tidak diskriminatif. Relasi yang hangat dan egaliter mencerminkan nilai al-'adl dalam hubungan sosial antara amil dan mustahik. Dengan demikian, penerapan prinsip keadilan dalam program ini juga dapat dikategorikan optimal.

### 3. Keterkaitan Temuan Penelitian dengan Kerangka Teori dan Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa prinsip amanah dan keadilan tidak hanya diterapkan secara normatif, tetapi juga direalisasikan secara operasional dalam pengelolaan Program Pesantren Mahasiswi Anisa. Implementasi tersebut selaras dengan Islamic Stewardship Theory yang menekankan tanggung jawab moral lembaga dalam menjaga kepercayaan publik, serta Distributive Justice Theory yang memandang keadilan sebagai pembagian yang sesuai kebutuhan.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Isnaini & Rahayu (2021) serta Hidayat et al. (2023), namun memperluas kajian pada level program pendidikan berasrama, bukan hanya pada level kelembagaan zakat.

### 4. Catatan Evaluatif dan Area Penguatan

Meskipun penerapan prinsip amanah dan keadilan berada pada kategori optimal, penelitian ini menemukan beberapa area yang dapat diperkuat, antara lain penyesuaian jadwal pembinaan agar tidak berbenturan dengan jadwal akademik santriwati, serta pengayaan program pemberdayaan agar manfaat yang diperoleh lebih komprehensif. Catatan ini sejalan dengan prinsip continuous improvement dalam tata kelola zakat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam BAB IV, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip amanah dan keadilan dalam pengelolaan dana zakat pada Program Pesantren Mahasiswi Anisa Dompot Dhuafa Yogyakarta berada pada kategori *optimal*. Kesimpulan ini didasarkan pada analisis teori, indikator penelitian, data observasi, serta wawancara dengan pengelola dan santriwati. Adapun kesimpulan utama penelitian adalah sebagai berikut:

##### **1. Penerapan Prinsip Amanah**

Pengelolaan dana zakat pada program ini telah memenuhi prinsip amanah dengan kategori optimal. Hal ini tercermin melalui:

- a. Ketepatan sasaran mustahik, yang dilakukan melalui proses seleksi yang ketat, home visit, verifikasi dokumen, dan asesmen kondisi ekonomi keluarga.
- b. Kepatuhan pada SOP dan regulasi, di mana pengelola menerapkan prosedur seleksi, pembinaan, pelaporan, dan evaluasi sesuai pedoman internal Dompot Dhuafa dan ketentuan syariah.
- c. Pelaporan dan pertanggungjawaban dana zakat, termasuk penggunaan sistem, pencatatan transaksi, dan pemisahan pos anggaran. Proses ini menunjukkan akuntabilitas yang kuat.
- d. Pengawasan dan evaluasi berlapis, baik melalui monitoring internal, laporan rutin kepada atasan, hingga keterlibatan Dewan Pengawas Syariah (DPS). Mekanisme pengawasan ini memastikan dana zakat dikelola dengan transparan dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, seluruh indikator amanah terpenuhi sehingga penerapan amanah dapat dikategorikan optimal.

## 2. Penerapan Prinsip Keadilan

Penerapan prinsip keadilan juga berada pada kategori optimal, yang ditunjukkan oleh:

- a. Pemerataan fasilitas, di mana santriwati memperoleh kamar, kasur, air, listrik, dan layanan yang sama tanpa adanya perbedaan perlakuan antara penerima manfaat.
- b. Objektivitas dalam seleksi yang dilakukan berdasarkan kriteria mustahik, kelayakan akademik, dan screening syariah, tanpa adanya diskriminasi maupun favoritisme.
- c. Ketepatan bantuan terhadap kebutuhan, dengan pendistribusian bantuan secara proporsional dan tambahan bantuan bagi santriwati yang membutuhkan (misalnya kondisi kesehatan atau kebutuhan mendesak).
- d. Perlakuan yang setara dari pengelola kepada seluruh santriwati, yang dibuktikan melalui observasi lapangan serta konsistensi wawancara dengan para santriwati.

Berdasarkan keseluruhan indikator, penerapan keadilan dapat dikategorikan optimal.

Secara keseluruhan, penerapan prinsip syariah amanah dan keadilan dalam Program Pesantren Mahasiswi Anisa Dompot Dhuafa Yogyakarta telah berjalan secara optimal. Program ini berhasil menyalurkan dana zakat sesuai tujuan syariah, yakni memberikan kemanfaatan kepada mustahik melalui pendekatan pembinaan pendidikan dan pengembangan karakter berbasis asrama.

Meski demikian, terdapat ruang kecil untuk peningkatan dalam aspek teknis seperti penjadwalan pembinaan dan penyempurnaan komunikasi awal mengenai sumber dana kepada santriwati. Namun hal tersebut tidak memengaruhi kategori penilaian utama yang tetap optimal.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan penelitian, saran berikut ditujukan kepada pihak pengelola program, lembaga Dompot Dhuafa secara umum, dan peneliti selanjutnya.

### **1. Saran untuk Pengelola Program:**

- a. Meningkatkan komunikasi terkait sumber dana sejak tahap awal seleksi agar santriwati memahami proses pendanaan secara lebih komprehensif.
- b. Menyempurnakan manajemen jadwal pembinaan, khususnya pada periode waktu yang sering bertabrakan dengan aktivitas akademik santriwati.
- c. Memperkuat dokumentasi kegiatan, terutama kegiatan pembinaan, mentoring, dan pendampingan sebagai arsip evaluasi jangka panjang.
- d. Menjaga pola bantuan proporsional, termasuk mempertahankan pemerataan fasilitas dan penyesuaian bantuan tambahan berbasis kebutuhan.

### **2. Saran untuk Lembaga Dompot Dhuafa:**

- a. Mereplikasi praktik baik pengelolaan amanah dan keadilan dari program Pesantren Mahasiswi Anisa ke program-program pendidikan zakat lainnya.
- b. Melakukan pelatihan berkala bagi pengelola program mengenai standarisasi pendampingan mustahik dan penguatan integritas pengelolaan zakat.

c. Mengembangkan sistem digital evaluasi santriwati, agar proses pengawasan lebih efektif dan terdokumentasi dengan baik.

**3. Saran untuk Penelitian Selanjutnya:**

a. Dapat dilakukan penelitian komparatif antara beberapa program asrama berbasis zakat untuk memperluas generalisasi temuan.

b. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat kepuasan mustahik secara lebih sistematis.

c. Penelitian mendatang dapat mengeksplorasi indikator syariah lainnya seperti prinsip masalah, ihsan, atau akuntabilitas syariah yang belum menjadi fokus penelitian ini.

**C. Implikasi Penelitian**

**1. Implikasi Teoritis**

Penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa konsep amanah dan keadilan dapat dioperasionalisasi secara konkret melalui indikator manajemen zakat modern. Temuan penelitian juga menguatkan teori bahwa lembaga zakat modern dapat menjalankan prinsip syariah secara optimal melalui mekanisme SOP, pengawasan DPS, dan sistem pelaporan digital.

**2. Implikasi Praktis**

Model pengelolaan program Pesantren Mahasiswi Anisa dapat dijadikan best practice bagi lembaga zakat lain dalam mengelola program pendidikan berbasis asrama. Sistem seleksi yang berlapis, pelaporan DESI, dan pemerataan fasilitas dapat menjadi rujukan praktis bagi program serupa.

**3. Implikasi Kebijakan**

Penelitian ini menunjukkan pentingnya transparansi, pendokumentasian yang kuat, serta pengawasan syariah dalam memastikan dana zakat dikelola sesuai tujuan syariah. Hasil ini dapat menjadi masukan

bagi lembaga zakat untuk memperkuat framework pengawasan internal dan standardisasi program mustahik berbasis pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, W., Anggraini, T., & Syahriza, R. (2021). Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Medan. *J-ISACC: Journal of Islamic Accounting Competency*, 71-87.
- Bakar, M.A., Ahmad, S., Salleh A.D., & Salleh, M.F.M. (2023). Governance And Waqf Funds Sustainability: Case Study In Dompot Dhuafa Republika, Indonesia. *Social Science Journal*, 13(1), 3690-3722.
- Creswell, J.W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Hidayat. (2023, September). IMPLEMENTASI MANAJEMEN DANA ZAKAT (STUDI KASUS LAZ DOMPET DHUAFA). *JURNAL RUHUL ISLAM*, 1(1), 42-57.
- Khumairoh. (2024). Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat Yayasan Dana Sosial. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 5(4), 617-626.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Mubarokah. (2024). Analysis of Transparency of Zakat Management Organization in Indonesia. *Proceedings of the 8th Global Conference on Business, Management, and Entrepreneurship (GCBME 2023). Advances in Economics, Business and Management Research, Vol. 288*, hal. 37-42. Karawang: Atlantis Press.
- Rifai. (2020, Agustus). Upaya Penguatan Transparansi dan Akuntabilitas Badan Amil Zakat Infaq dan Sadaqoh (BAZIS) Berbasis PSAK 109 dalam Kajian Literatur. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 3(2), 108-119.
- Susila. (2023). Fairness Principles in Islamic Social Funds: An Analysis of Zakat and Wakaf Management in Indonesia. *Rechtsidee*, 11(2), 1-15.
- Zahara. (2023, Juni). Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Zakat Infaq Dan Dana Sedekah Dompot Dhuafa Waspada Medan. *Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA)*, 4(1), 1263-1278.

## **LAMPIRAN**

### **PEDOMAN WAWANCARA PENGELOLA PROGRAM PESANTREN MAHASISWI ANISA DOMPET DHUAFA**

#### **1. Pertanyaan Umum Program**

1. Bisa dijelaskan secara singkat bagaimana latar belakang berdirinya Pesantren Mahasiswi Anisa?
2. Apa visi, misi, dan tujuan utama dari program ini?
3. Sejak kapan program ini mulai menggunakan dana zakat dalam operasionalnya?
4. Apa saja bentuk program utama yang dibiayai dari dana zakat?

#### **2. Pertanyaan Terkait Prinsip Amanah**

##### **A. Ketepatan Sasaran Mustahik**

5. Bagaimana mekanisme seleksi mahasiswi yang diterima sebagai santriwati Pesantren Anisa?
6. Apa saja kriteria mustahik yang digunakan dalam penerimaan santriwati?
7. Bagaimana proses verifikasi kondisi ekonomi calon santriwati dilakukan?
8. Apakah ada survei lapangan atau pengecekan langsung terhadap kondisi calon santriwati?
9. Bagaimana memastikan bahwa penerima manfaat benar-benar berasal dari keluarga dhuafa?

##### **B. Kepatuhan terhadap Regulasi & SOP**

10. Apakah program ini memiliki SOP tertulis terkait pengelolaan dana zakat?
11. Sejauh mana SOP tersebut mengacu pada UU No. 23 Tahun 2011 dan kebijakan Dompot Dhuafa?
12. Apakah dana zakat yang digunakan memiliki pos anggaran tersendiri dalam laporan keuangan?
13. Bagaimana mekanisme pencatatan dan pengelolaan keuangan program ini?

##### **C. Pelaporan dan Pertanggungjawaban Dana Zakat**

14. Bagaimana sistem pelaporan penggunaan dana zakat untuk program ini?

15. Apakah laporan keuangan program digabung dengan laporan Dompot Dhuafa pusat atau dibuat khusus?
16. Seberapa sering pelaporan keuangan program ini dilakukan?
17. Kepada siapa saja laporan tersebut disampaikan?

#### **D. Pengawasan dan Evaluasi**

18. Siapa yang melakukan pengawasan terhadap penggunaan dana zakat di program ini?
19. Apakah ada keterlibatan Dewan Pengawas Syariah atau tim internal dalam pengawasan?
20. Bagaimana bentuk evaluasi berkala terhadap pengelolaan dana zakat dalam program ini?
21. Jika ditemukan kendala dalam pengelolaan, bagaimana mekanisme perbaikannya dilakukan?

### **3. Pertanyaan Terkait Prinsip Keadilan**

#### **A. Pemerataan Fasilitas dan Layanan**

22. Apakah seluruh santriwati mendapatkan fasilitas yang sama (tempat tinggal, konsumsi, pembinaan)?
23. Jika ada perbedaan fasilitas, apa dasar pertimbangannya?
24. Bagaimana pembagian kebutuhan harian seperti makan, kebutuhan mandi, dan kebutuhan pribadi?
25. Apakah ada sistem subsidi silang bagi santriwati dengan kebutuhan tertentu?

#### **B. Objektivitas Seleksi**

26. Bagaimana memastikan bahwa proses seleksi santriwati dilakukan secara adil dan objektif?
27. Apakah terdapat pedoman tertulis dalam penilaian kelayakan calon santriwati?
28. Apakah pihak keluarga diberikan kesempatan klarifikasi jika ada santriwati yang tidak lolos?

#### **C. Kesesuaian Bantuan dengan Kebutuhan**

29. Bagaimana lembaga menyesuaikan bantuan dengan kebutuhan individual santriwati?

30. Jika ada santriwati dengan kebutuhan khusus (misalnya kesehatan), bagaimana penanganannya?
31. Bagaimana menjaga agar kebijakan tersebut tetap adil bagi santriwati lain?

**PEDOMAN WAWANCARA SANTRIWATI PROGRAM PESANTREN  
MAHASISWI ANISA DOMPET DHUFA YOGYAKARTA**

**1. Pertanyaan Umum**

1. Sejak kapan Anda menjadi santriwati di Pesantren Mahasiswi Anisa?
2. Apa alasan anda mengikuti program ini?

**2. Persepsi Prinsip Amanah**

3. Bagaimana pengalaman Anda saat proses seleksi masuk?
4. Apakah menurut Anda proses seleksi berlangsung adil dan terbuka?
5. Apakah pihak pengelola menjelaskan sumber dana operasional program ini?
6. Apakah Anda mengetahui bahwa program ini dibiayai dari dana zakat?

**3. Persepsi Prinsip Keadilan**

7. Apakah seluruh santriwati mendapatkan fasilitas yang sama menurut Anda?
8. Jika ada perbedaan, bagaimana tanggapan Anda terhadap hal tersebut?
9. Apakah Anda merasa diperlakukan adil selama tinggal dan mengikuti pembinaan di sini?
10. Bagaimana pembagian kebutuhan makan dan kebutuhan harian menurut Anda?

**4. Dampak Program**

11. Apakah program ini membantu Anda secara ekonomi?
12. Menurut Anda, apa kelebihan dan kekurangan program ini?

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN PENGELOLA  
PROGRAM PESANTREN MAHASISWI ANISA DOMPET DHUFA  
YOGYAKARTA**

Hari/Tanggal : Kamis, 27 November 2025  
Nama : Haya Haniyah  
Jabatan : Person in Charge (PIC) Program  
Tempat : Asrama Tahfidz “Anisa”

**1. Pertanyaan Umum Program**

1. Bisa dijelaskan secara singkat bagaimana latar belakang berdirinya Pesantren Mahasiswi Anisa?

**Jawaban:** Pesantren Mahasiswi Anisa berdiri atas dasar niat seorang wakif yang menginginkan agar lahan dan bangunan wakafnya dimanfaatkan untuk kegiatan pendidikan santri. Selain itu, pendirian pesantren ini juga dilandasi oleh kesadaran bahwa perempuan memiliki peran strategis sebagai tonggak pendidikan generasi masa depan. Oleh karena itu, pesantren ini hadir sebagai respon terhadap tantangan zaman dengan membawa misi membentuk generasi muslimah yang berkarakter Qur’ani, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan untuk menjadi agen perubahan di tengah masyarakat.

2. Apa visi, misi, dan tujuan utama dari program ini?

**Jawaban:** Visi program ini adalah mewujudkan generasi muslimah yang berkarakter Qur’ani, berakhlak mulia, dan berdaya sebagai pelaku perubahan di masyarakat. Misi Program Pesantren Mahasiswi Anisa adalah menyelenggarakan pembinaan keagamaan dan akhlak yang terarah, mengembangkan kemampuan akademik dan keterampilan santriwati, serta menciptakan lingkungan asrama yang kondusif untuk membentuk karakter muslimah yang mandiri, disiplin, dan berdaya. Adapun tujuan utamanya adalah membentuk generasi rabbani, yaitu generasi yang

memiliki kualitas spiritual, intelektual, dan sosial yang baik, sehingga mampu berkontribusi secara positif bagi agama, masyarakat, dan bangsa.

3. Sejak kapan program ini mulai menggunakan dana zakat dalam operasionalnya?

**Jawaban:** Program Pesantren Mahasiswi Anisa mulai menggunakan dana zakat sejak pertengahan tahun 2023, yaitu sejak dimulainya aktivitas pembinaan santriwati di pesantren tersebut.

4. Apa saja bentuk program utama yang dibiayai dari dana zakat?

**Jawaban:** Dana zakat digunakan untuk mendukung berbagai kebutuhan dan program utama, antara lain:

- i. Penyelenggaraan kelas diniyah.
- ii. Pembelian buku dan kitab pembelajaran.
- iii. Pengadaan sarana dan prasarana belajar seperti meja dan perlengkapan mengajar.
- iv. Pembayaran kafalah atau honor ustaz dan ustazah.
- v. Kebutuhan operasional harian asrama, seperti kebutuhan dapur.
- vi. Dukungan aktivitas santriwati dalam bentuk pemberian uang saku.

## **2. Pertanyaan Terkait Prinsip Amanah**

### **A. Ketepatan Sasaran Mustahik**

5. Bagaimana mekanisme seleksi mahasiswi yang diterima sebagai santriwati Pesantren Anisa?

**Jawaban:** Proses seleksi dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah seleksi administrasi dengan melampirkan dokumen seperti nilai akademik, foto kondisi rumah, dan curriculum vitae (CV). Tahap kedua adalah seleksi wawancara untuk menggali lebih dalam kondisi calon santriwati, termasuk kepribadian, studi kasus, serta tes baca Al-Qur'an. Tahap terakhir adalah home visit

yang dilakukan secara langsung (offline) maupun daring (online) bagi calon santriwati dari luar Yogyakarta, guna melihat kondisi tempat tinggal secara langsung.

6. Apa saja kriteria mustahik yang digunakan dalam penerimaan santriwati?

**Jawaban:** Kriteria utama penerimaan santriwati adalah termasuk dalam kategori asnaf miskin. Namun, selain faktor ekonomi, pihak pengelola juga mempertimbangkan komitmen calon santriwati untuk belajar dan kesediaannya tinggal di asrama pesantren.

7. Bagaimana proses verifikasi kondisi ekonomi calon santriwati dilakukan?

**Jawaban:** Verifikasi dilakukan melalui tiga tahapan. Pertama, calon menyampaikan data penghasilan orang tua saat seleksi administrasi. Kedua, kondisi ekonomi digali lebih mendalam saat wawancara, termasuk terkait hutang dan jumlah tanggungan keluarga. Ketiga, dilakukan pengecekan langsung melalui home visit dengan melihat kondisi rumah dan fasilitas yang dimiliki calon santriwati.

8. Apakah ada survei lapangan atau pengecekan langsung terhadap kondisi calon santriwati?

**Jawaban:** Ya, terdapat survei lapangan yang dilakukan melalui kegiatan home visit sebagai bagian dari proses verifikasi kondisi calon santriwati. Kegiatan home visit ini bertujuan untuk memastikan kebenaran data dan informasi yang disampaikan dalam berkas pendaftaran, terutama terkait kondisi ekonomi, lingkungan keluarga, serta kelayakan calon penerima manfaat sebagai mustahik. Home visit dilakukan langsung ke tempat tinggal calon santriwati, baik secara offline dengan kunjungan fisik ke rumah, maupun online melalui panggilan video apabila jarak atau kondisi tertentu tidak memungkinkan untuk kunjungan langsung. Dalam kegiatan tersebut, tim pengelola melakukan pengecekan terhadap kondisi rumah, jumlah anggota keluarga, sumber penghasilan orang tua, serta keadaan sosial ekonomi keluarga secara keseluruhan. Hasil observasi kemudian dicatat dan digunakan sebagai bahan

pertimbangan dalam proses seleksi akhir. Melalui mekanisme ini, lembaga memastikan bahwa penerima program benar-benar berasal dari keluarga yang memenuhi kriteria mustahik, sehingga penggunaan dana zakat dapat lebih tepat sasaran dan sesuai dengan prinsip amanah serta keadilan..

9. Bagaimana memastikan bahwa penerima manfaat benar-benar berasal dari keluarga dhuafa?

**Jawaban:** Pihak pengelola melakukan analisis sederhana dengan mempertimbangkan jumlah pendapatan keluarga, dikurangi jumlah hutang, kemudian dibagi dengan jumlah tanggungan keluarga. Dari perhitungan tersebut dapat dilihat tingkat kemampuan ekonomi calon santriwati.

## **B. Kepatuhan terhadap Regulasi & SOP**

10. Apakah program ini memiliki SOP tertulis terkait pengelolaan dana zakat?

**Jawaban:** Ya, program ini memiliki SOP tertulis yang digunakan sebagai pedoman dalam pengelolaan dana zakat.

11. Sejauh mana SOP tersebut mengacu pada UU No. 23 Tahun 2011 dan kebijakan Dompot Dhuafa?

**Jawaban:** SOP Program Pesantren Mahasiswi Anisa sangat mengacu pada UU No. 23 Tahun 2011 dan Kebijakan Dompot Dhuafa, yang tercermin dalam hal-hal berikut:

- a. Kepatuhan Hukum (UU 23/2011): Seluruh proses seleksi dan pendistribusian dana wajib menjamin bahwa penerima manfaat adalah mustahik yang sah (golongan fakir/miskin), sesuai dengan Bab V UU tersebut.
- b. Kepatuhan Kebijakan (Dompot Dhuafa): SOP ini adalah implementasi dari visi Dompot Dhuafa, yaitu pendayagunaan produktif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kewajiban mengikuti program asrama dan pembinaan

(Pesantren Mahasiswi) sebagai syarat penerimaan manfaat, alih-alih hanya memberikan dana tunai

12. Apakah dana zakat yang digunakan memiliki pos anggaran tersendiri dalam laporan keuangan?

**Jawaban:** Ya, setiap pengajuan program selalu mencantumkan sumber dananya, apakah berasal dari zakat, infaq, atau wakaf. Dengan demikian, dana zakat memiliki pos anggaran tersendiri dalam laporan keuangan.

13. Bagaimana mekanisme pencatatan dan pengelolaan keuangan program ini?

**Jawaban:** Setiap bulan, tim program mengajukan anggaran sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT). Setelah dana dicairkan oleh bagian keuangan, dana tersebut dibelanjakan sesuai dengan pos yang telah diajukan dan seluruh transaksi dicatat dalam laporan keuangan.

### **C. Pelaporan dan Pertanggungjawaban Dana Zakat**

14. Bagaimana sistem pelaporan penggunaan dana zakat untuk program ini?

**Jawaban:** Pelaporan dilakukan melalui sistem internal Dompot Dhuafa yang bernama DESI. Di dalam sistem tersebut, pihak pengelola melaporkan rincian penggunaan dana lengkap dengan bukti transaksi seperti nota dan dokumentasi pendukung. Laporan ini dapat diakses oleh atasan langsung, pimpinan cabang, hingga bagian keuangan.

15. Apakah laporan keuangan program digabung dengan laporan Dompot Dhuafa pusat atau dibuat khusus?

**Jawaban:** Laporan keuangan program ini bersifat khusus untuk Dompot Dhuafa Yogyakarta, karena sumber penghimpunan dana juga berasal dari wilayah Yogyakarta.

16. Seberapa sering pelaporan keuangan program ini dilakukan?

**Jawaban:** Pelaporan dilakukan setiap kegiatan selesai dilaksanakan dan juga secara bulanan. Selain itu, laporan keuangan dibahas dalam rapat internal bulanan.

17. Kepada siapa saja laporan tersebut disampaikan?

**Jawaban:** Laporan penggunaan dana zakat pada Program Pesantren Mahasiswi Anisa disampaikan kepada pihak internal Dompot Dhuafa sebagai bentuk pertanggungjawaban dan pengawasan rutin. Laporan tersebut biasanya diberikan kepada beberapa unit terkait, seperti penanggung jawab program, manajer divisi pendidikan, serta bagian keuangan atau pendayagunaan zakat yang bertugas memastikan bahwa alokasi dana sudah sesuai dengan rencana anggaran dan standar operasional lembaga. Selain itu, laporan juga digunakan sebagai dasar evaluasi internal yang dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program dan memastikan bahwa prinsip amanah serta keadilan benar-benar diterapkan dalam pengelolaannya.

#### **D. Pengawasan dan Evaluasi**

18. Siapa yang melakukan pengawasan terhadap penggunaan dana zakat di program ini?

**Jawaban:** Pengawasan dilakukan oleh tim keuangan internal, manajemen, tim audit, serta Dewan Pengawas Syariah (DPS).

19. Apakah ada keterlibatan Dewan Pengawas Syariah atau tim internal dalam pengawasan?

**Jawaban:** Ya, Dewan Pengawas Syariah terlibat dalam pengawasan

20. Bagaimana bentuk evaluasi berkala terhadap pengelolaan dana zakat dalam program ini?

**Jawaban:** Evaluasi dilakukan dalam rapat rutin bulanan. Jika ditemukan kendala, maka dilakukan diskusi di level manajemen untuk mencari solusi dan melakukan perbaikan kebijakan atau sistem.

21. Jika ditemukan kendala dalam pengelolaan, bagaimana mekanisme perbaikannya dilakukan?

**Jawaban:** Jika ditemukan kendala dalam pengelolaan program, mekanisme perbaikan biasanya dilakukan melalui diskusi dan koordinasi dalam tataran manajemen internal. Pengelola program terlebih dahulu mengidentifikasi sumber permasalahan, kemudian menyampaikannya dalam forum diskusi internal bersama penanggung jawab program, manajer divisi terkait, serta tim administrasi atau keuangan apabila kendala berkaitan dengan penggunaan dana zakat. Melalui diskusi tersebut, manajemen melakukan analisis penyebab, mengevaluasi kebijakan atau prosedur yang ada, serta merumuskan langkah perbaikan yang paling tepat untuk memastikan masalah tidak berulang. Hasil diskusi kemudian ditindaklanjuti dalam bentuk penyesuaian SOP, pembenahan alur kerja, atau peningkatan koordinasi antar-unit sesuai kebutuhan. Dengan mekanisme ini, perbaikan dapat dilakukan secara sistematis dan tetap sejalan dengan prinsip amanah serta keadilan yang menjadi dasar pengelolaan dana zakat.

### **3. Pertanyaan Terkait Prinsip Keadilan**

#### **A. Pemerataan Fasilitas dan Layanan**

22. Apakah seluruh santriwati mendapatkan fasilitas yang sama (tempat tinggal, konsumsi, pembinaan)?

**Jawaban:** Ya, seluruh santriwati mendapatkan fasilitas yang sama, baik tempat tinggal, konsumsi, maupun pembinaan, tanpa adanya perlakuan yang dibedakan.

23. Jika ada perbedaan fasilitas, apa dasar pertimbangannya?

**Jawaban:** Tidak ada perbedaan fasilitas diantara santriwati

24. Bagaimana pembagian kebutuhan harian seperti makan, kebutuhan mandi, dan kebutuhan pribadi?

**Jawaban:** Kebutuhan makan dan mandi dipenuhi oleh asrama. Sementara kebutuhan pribadi santriwati dibantu melalui subsidi atau support bulanan dalam bentuk uang tunai.

25. Apakah ada sistem subsidi silang bagi santriwati dengan kebutuhan tertentu?

**Jawaban:** Tidak ada subsidi silang khusus, karena kondisi ekonomi santriwati relatif homogen, yaitu sama-sama berasal dari keluarga kurang mampu.

## **B. Objektivitas Seleksi**

26. Bagaimana memastikan bahwa proses seleksi santriwati dilakukan secara adil dan objektif?

**Jawaban:** Proses seleksi dilakukan menggunakan formulir penilaian sebagai instrumen standar. Selain itu, terdapat pedoman tertulis dalam penilaian kelayakan calon santriwati.

27. Apakah terdapat pedoman tertulis dalam penilaian kelayakan calon santriwati?

**Jawaban:** Ya, terdapat pedoman tertulis dalam penilaian kelayakan calon santriwati.

28. Apakah pihak keluarga diberikan kesempatan klarifikasi jika ada santriwati yang tidak lolos?

**Jawaban:** Sejauh ini belum ada keluarga yang mengajukan keberatan, namun pihak pengelola tetap membuka ruang komunikasi dan diskusi jika ada yang ingin melakukan klarifikasi.

### **C. Kesesuaian Bantuan dengan Kebutuhan**

29. Bagaimana lembaga menyesuaikan bantuan dengan kebutuhan individual santriwati?

**Jawaban:** Lembaga menyesuaikan bantuan dengan kebutuhan individual santriwati melalui pendekatan fleksibel yang mempertimbangkan kondisi masing-masing penerima manfaat. Apabila terdapat santriwati yang mengalami kebutuhan khusus, seperti kondisi kesehatan tertentu yang tidak tercover oleh BPJS atau membutuhkan penanganan tambahan, lembaga berupaya memberikan fasilitas dan dukungan sesuai kemampuan dan kebijakan program. Penyesuaian ini dilakukan setelah pengelola menerima laporan atau permohonan dari santriwati yang bersangkutan, kemudian melakukan pengecekan dan memastikan bahwa kebutuhan tersebut relevan serta masuk dalam kategori bantuan yang dapat diupayakan menggunakan dana zakat program pendidikan. Selain dukungan kesehatan, penyesuaian juga dapat diberikan berupa tambahan kebutuhan harian, bantuan peralatan belajar, atau penyesuaian jadwal kegiatan apabila santriwati memiliki kendala tertentu. Dengan mekanisme ini, lembaga berupaya menjaga agar bantuan yang diberikan tetap adil dan proporsional sesuai kebutuhan, tanpa mengabaikan batasan anggaran dan kebijakan program. Pendekatan ini mencerminkan upaya lembaga dalam menerapkan prinsip keadilan, yaitu memberikan bantuan sesuai kebutuhan individual tanpa menimbulkan ketimpangan bagi santriwati lainnya.

30. Jika ada santriwati dengan kebutuhan khusus (misalnya kesehatan), bagaimana penanganannya?

**Jawaban:** Jika santriwati memiliki kebutuhan khusus, terutama dalam hal kesehatan, lembaga berupaya membantu selama masih memungkinkan secara kebijakan. Untuk penyakit ringan, santriwati dapat memanfaatkan layanan gerai

sehat di pesantren. Untuk kondisi yang lebih berat dan tidak tercover BPJS, lembaga dapat memberikan bantuan dengan mempertimbangkan keadilan bagi santriwati lain.

31. Bagaimana menjaga agar kebijakan tersebut tetap adil bagi santriwati lain?

**Jawaban:** Untuk menjaga agar kebijakan penyesuaian kebutuhan tetap adil bagi seluruh santriwati, lembaga pada prinsipnya menerapkan pendekatan proporsional dan berbasis kebutuhan. Artinya, bantuan tambahan hanya diberikan kepada santriwati yang memang membutuhkan penanganan khusus misalnya kondisi kesehatan atau kebutuhan mendesak dan tidak diberikan secara berlebihan sehingga tidak menimbulkan kecemburuan atau ketimpangan. Selain itu, pengelola tetap mempertimbangkan batasan anggaran program serta memastikan bahwa kebutuhan umum semua santriwati terpenuhi terlebih dahulu sebelum memberikan fasilitas tambahan. Dengan cara ini, bantuan individual dapat diberikan tanpa mengurangi hak dan pemerataan fasilitas bagi santriwati lainnya.

## **TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN MAHASISWI DARI PROGRAM PESANTREN MAHASISWI ANISA DOMPET DHUFAFA YOGYAKARTA**

Hari/Tanggal : Kamis, 27 November 2025  
Nama : Alifia Nur Khahamidah  
Jabatan : Santriwati Program Pesantren Mahasiswi Anisa Dompot Dhuafa  
Tempat : Asrama Tahfidz “Anisa”

### **1. Pertanyaan Umum**

1. Sejak kapan Anda menjadi santriwati di Pesantren Mahasiswi Anisa?

**Jawaban:** Narasumber menyampaikan bahwa dirinya mulai menjadi santriwati sejak tahun 2024. Ia termasuk dalam angkatan kedua, karena angkatan pertama sudah menyelesaikan masa programnya. Program ini memiliki masa kontrak selama satu tahun bagi setiap mahasiswi yang tinggal di asrama atau pesantren tersebut.

2. Apa alasan anda mengikuti program ini?

**Jawaban:** Saya ingin meringankan beban orang tua dalam biaya kuliah dan tempat tinggal, dan saya ingin berada di lingkungan yang lebih religius.

### **2. Persepsi Prinsip Amanah**

3. Bagaimana pengalaman Anda saat proses seleksi masuk?

**Jawaban:** Menurut narasumber, proses seleksi berlangsung secara bertahap dan serupa dengan seleksi pada lembaga atau instansi pada umumnya. Tahapan seleksi meliputi seleksi administrasi, Forum Group Discussion (FGD), wawancara, serta kunjungan langsung ke tempat tinggal (visit). Hal ini menunjukkan bahwa proses

seleksi tidak hanya mempertimbangkan dokumen, tetapi juga melihat kondisi dan latar belakang calon santriwati secara langsung.

4. Apakah menurut Anda proses seleksi berlangsung adil dan terbuka?

**Jawaban:** Narasumber menilai bahwa proses seleksi berlangsung secara adil dan terbuka. Ia menjelaskan bahwa hanya calon mahasiswi yang memenuhi kriteria sebagai mustahik (asnaf zakat) yang dapat lolos seleksi. Sementara bagi yang tidak memenuhi kriteria tersebut, meskipun memiliki kemampuan akademik yang baik, tetap tidak bisa diterima. Hal ini menunjukkan adanya konsistensi antara tujuan program dengan pelaksanaan seleksinya.

5. Apakah pihak pengelola menjelaskan sumber dana operasional program ini?

**Jawaban:** Narasumber mengatakan pada saat penandatanganan MoU (Memorandum of Understanding), pihak pengelola menyampaikan secara jelas terkait sumber pendanaan program tersebut.

6. Apakah Anda mengetahui bahwa program ini dibiayai dari dana zakat?

**Jawaban:** Narasumber menyatakan bahwa ia mengetahui bahwa dana operasional program ini berasal dari dana zakat. Sementara itu, fasilitas asrama yang digunakan oleh para santriwati berasal dari dana wakaf. Hal ini menurutnya menunjukkan adanya pemisahan fungsi dana zakat dan wakaf sesuai dengan peruntukannya.

### **3. Persepsi Prinsip Keadilan**

7. Apakah seluruh santriwati mendapatkan fasilitas yang sama menurut Anda?

**Jawaban:** Narasumber menyatakan bahwa seluruh santriwati mendapatkan fasilitas yang sama tanpa adanya perlakuan khusus atau perbedaan. Sebagai contoh, pembagian kamar dilakukan secara merata, di mana satu kamar diisi oleh dua orang. Mengingat jumlah santriwati hanya enam orang, maka pembagian kamar dilakukan secara proporsional.

8. Jika ada perbedaan, bagaimana tanggapan Anda terhadap hal tersebut?

**Jawaban:** Narasumber menegaskan bahwa sejauh ini ia tidak melihat adanya perbedaan fasilitas maupun perlakuan antar santriwati.

9. Apakah Anda merasa diperlakukan adil selama tinggal dan mengikuti pembinaan di sini?

**Jawaban:** Narasumber merasa bahwa ia diperlakukan secara adil selama tinggal dan mengikuti seluruh rangkaian pembinaan di pesantren. Menurutnya, keadilan tidak hanya terlihat dari fasilitas, tetapi juga dari cara pengelola memperlakukan santriwati dalam berbagai aktivitas sehari-hari.

10. Bagaimana pembagian kebutuhan makan dan kebutuhan harian menurut Anda?

**Jawaban:** Untuk kebutuhan makan, pada hari biasa santriwati mendapatkan makan dua kali sehari, sedangkan pada akhir pekan hanya satu kali sehari. Hal ini disesuaikan dengan kondisi santriwati yang sebagian pulang ke rumah saat akhir pekan, sekaligus untuk menghindari pemborosan atau mubazir. Adapun untuk kebutuhan pribadi seperti perlengkapan mandi, pakaian, dan kebutuhan individu lainnya ditanggung masing-masing santriwati. Selain itu, setiap santriwati juga mendapatkan uang saku sebesar Rp300.000 per bulan. Menurut narasumber, nominal tersebut sudah cukup membantu karena kebutuhan tempat tinggal dan makan sudah ditanggung oleh program.

#### **4. Dampak Program**

11. Apakah program ini membantu Anda secara ekonomi?

**Jawaban:** Narasumber menyampaikan bahwa program ini sangat membantu dari sisi ekonomi. Dengan difasilitasinya tempat tinggal, konsumsi harian, serta uang saku bulanan, beban finansial yang sebelumnya harus ditanggung sendiri atau keluarga menjadi jauh berkurang.

12. Menurut Anda, apa kelebihan dan kekurangan program ini?

**Jawaban:**

Kelebihan:

Menurut narasumber, program ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- Fasilitas yang disediakan sudah cukup memadai.
- Sangat membantu mahasiswa dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi.
- Program pembinaan dan pemberdayaan, baik dari sisi keislaman maupun pengembangan diri, sangat bermanfaat untuk peningkatan kualitas pribadi santriwati.

Kekurangan:

Adapun kekurangan program ini, menurut narasumber, berkaitan dengan usianya yang masih tergolong baru sehingga sistemnya masih cukup sering mengalami evaluasi dan penyesuaian. Sebagai contoh, pada angkatan pertama, kelas diniyah yang diadakan pada malam hari kurang efektif karena sebagian santriwati berasal dari jurusan kesehatan yang sering memiliki kegiatan kampus seperti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di malam hari. Sementara itu, ustaz dan ustazah yang mengisi kegiatan biasanya hanya bisa hadir di malam hari. Solusi yang sempat disarankan adalah pelaksanaan kelas secara daring (online), mengingat para santriwati memiliki motivasi tinggi untuk tetap mengikuti pembinaan keagamaan.

**Dokumentasi wawancara dengan pengelola program**



**Dokumentasi wawancara dengan santriwati program**



**Dokumentasi kamar beserta fasilitas yang ada di asrama program**



**Dokumentasi ruang makan**



### Dokumentasi Dapur



### Dokumentasi ruang tamu



### Dokumentasi kamar mandi dan tempat wudhu



**Dokumentasi tempat belajar para santriwati**



Dokumentasi jadwal masak mingguan dan jadwal piket kebersihan santriwati



Tabel jadwal kegiatan seleksi wawancara dan FGD calon peserta program

Wawancara Seleksi Anisa 2

File Edit Tampilan Sisipkan Format Data

60%

Kegiatan

Table1	Waktu Mulai	Waktu Selesai	Durasi	Kegiatan
				FGD dengan Tema: Temukan problematika di sekitarmu, boleh isu politik, lingkungan, religi, akademisi, dkk
1	10:00	10:20	0:20	<ul style="list-style-type: none"> <li>- menggali akar masalah</li> <li>- mencari idealita suatu peristiwa</li> <li>- mencari solusi dari permasalahan</li> <li>- mencari lingkup solusi yang bisa dikerjakan</li> <li>- membuat program yang berdampak</li> <li>- membuat rencana money</li> </ul>
2	10:20	10:40	0:20	Wawancara 1 dan Setoran Hafalan 3
3	10:40	11:10	0:30	Wawancara 2 dan Setoran Hafalan 4
4	11:10	11:40	0:30	Wawancara 3 dan Setoran Hafalan 1
5	11:40	12:10	0:30	Wawancara 4 dan Setoran Hafalan 2
	15:30	16:00	0:30	Wawancara 4 dan Setoran Hafalan 3
	16:00	16:30	0:30	Wawancara 4 dan Setoran Hafalan 4
	16:30	17:00	0:30	Wawancara 4 dan Setoran Hafalan 5
	17:00	17:30	0:30	Wawancara 4 dan Setoran Hafalan 6
	9:00	9:45	0:45	Setoran hafalan at-taubah ayat 60
	9:45	10:30	0:45	FGD dan pemaparan hasil FGD
	10:30	11:00	0:30	Wawancara Hafshah
	11:00	11:30	0:30	Wawancara Aidina

Tabel rekapitulasi data ekonomi calon peserta program

Form Pendaftaran Pesantren Mahasiswa "Anisa" 2025 (Jawaban)

File Edit Tampilan Sisipkan Format Data Alat Ekstensi Bantuan

100% \$ % 0.00 123 Roboto + B I Z A

https://drive.google.com/open?id=1nBpYdnKZLvnEp4tWVtE4baBNKQX9b

Nama Panggilan	Pekerjaan Ayah	Pendapatan Ayah dalam sebulan	Pekerjaan Ibu	Pendapatan Ibu	Kepemilikan harta I	Kepemilikan harta tak bergerak
Hafshah	Penjual gorengan	1.500.000	Penjual gorengan besar	-	-	-
Hafshah	Penjual Gorengan	1.500.000	IRT	-	-	-
Alfianza Rizka	Buruh Harian Lepas	Rp 1.000.000-Rp 1.500.000	Ibu Rumah Tangga	<500.000	-	-
Selvi	Buruh harian lepas	± Rp1.600.000/bulan	Buruh harian lepas	Tidak menentu	Motor 1 (beat lama)	rumah (sebenarnya milik pakde)
Rafiqul	Petani	Rp500.000	Guru	Rp5.100.000	Mobil, Motor, Sepeda	Rumah
Rafiqul	Wiraswasta	3.500.000	Guru SMA	5.400.000	motor	-
Hafid	Petani	1.200.000/bulan	Penyuluh	3.800.000	Motor, milk orang tua	Sawah
Hafid	Buruh Harian	Rp500.000,00	Pedagang	Rp1.000.000,00	Motor milk orang tua	Rumah milk orang tua, sertifikat tanah n
Gita	Tidak bekerja	0	Jualan Kopi sachet	100-300	Motor	Rumah
Hafid	Tukang parkir	3 juta +	Ibu rumah tangga	-	Motor	-

Jadwal harian Pesantren Mahasiswi Anisa

Jadwal Harian Asrama PMI Anisa

Hari	Kegiatan		Pengampu	Keterangan
	Pagi	Malam		
Senin	Berquran	Aqidah	Ust Busur Ali	Offline/Online (Asrama)
Selasa	Berquran	Rumah Tangga Islam	Teh Deri & Kang Yazid	Offline/Online (Asrama)
Rabu	Berquran	Fiqh	Ustadzah Anisa	Offline/Online (Asrama)
Kamis	Berquran	Berquran	Musyrifah	Offline (Asrama)
Jumat	Berquran	Berquran	Musyrifah	Offline (Asrama)
Sabtu	Mentoring/Olahraga	Libur	Umi Aning	Offline (Pekan 2&4)